

**PEMBELAJARAN QOWA'ID MENGGUNAKAN KITAB AL-
MIFTAH LIL 'ULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL
IMAN PASIR WETAN KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

ADZKIYATUL BANAT

NIM. 1423302047

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adzkiyatul Banat

NIM : 1423302047

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 Juli 2021
Saya yang menyatakan,


Adzkiyatul Banat
NIM. 1423302047

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 06 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Adzkiyatul Banat
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

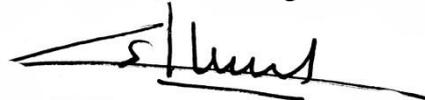
Nama : Adzkiyatul Banat
NIM : 1423302047
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, Atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



H. A. Sangid, B.Ed., MA

NIP. 197006172001121001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PEMBELAJARAN QOWA'ID MENGGUNAKAN KITAB AL-MIFTAH
LIL 'ULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN PASIR WETAN
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Adzkiyatul Banat (NIM. 1423302047) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh sidang dewan penguji skripsi.

Purwokerto, 11 Agustus 2021

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang

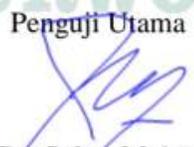
Penguji II/ Sekretaris Sidang



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I.M.S.I
NIP.1977022520008011007

Dr. Ade Ruswatie S.Pd.I, M.Pd.
198607042015032004

Penguji Utama



Dr. Subur M. Ag.
196703071993031005

Diketahui Oleh :
Dekan,



Dr. N. Suwito. M. Ag.
197104241999031002

MOTTO

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

"Barang siapa menanam pasti akan memetik"



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamin atas nikmat-Mu Yaa Alloh, skripsi ini dapat terselesaikan, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, Mama Khusnul Khotimah dan Bapak A. Mahful yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
2. Eyang kakung tersayang, A.Hadidin Tarmidi yang selalu mendoakan, menyemangati, dan membantu membiayai study penulis
3. Suami tercinta, Agus Setiadi,S.E yang selalu memberikan semangat, memotivasi dan setia menemani dan ada setiap saat
4. Anak tersayang, Samih Muhammad Al-Fatih yang menjadi semangat terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini.

semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan dan kebahagiaan kepada kalian, sebagai wujud keseriusan belajarku.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah zat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang terhadap seluruh makhluknya. Dialah yang menganugerahkan berbagai nikmat dan rahmat khususnya bagi penulis, sehingga dengan hidayah dan innayahnya memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”**. sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW sebagai insan utama pilihan Allah yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pada saat ini. Setelah sekian lama mengikuti proses bimbingan, akhirnya proses penyusunan skripsi ini terwujud bukan semata-mata atas usaha pribadi penulis, melainkan berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang terdalem kepada: Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. H. A. Sangid, B.Ed., MA yang dengan ketulusan dan keikhlasannya berkenan menjadi dosen pembimbing dan telah meluangkan waktu serta kesabaran beliau yang tidak lelah untuk memberikan bimbingan, membantu, dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan mendapat berkah dari Allah SWT. Tidak lupa penulis haturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah baik disengaja maupun tidak disengaja. Semoga karya ini bermanfaat baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 2021



Adzkivatul Banat
NIM. 1423302047

IAIN PURWOKERTO

**PEMBELAJARAN QOWA'ID MENGGUNAKAN KITAB AL-MIFTAH
LIL 'ULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN PASIR WETAN
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

**Adzkiyatul Banat
NIM. 1423302047**

ABSTRAK

Bahasa arab memiliki unsur-unsur gramatika atau tata bahasa yaitu nahwu dan shorof atau biasa disebut *Qowa'id*. Pada umumnya pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren menggunakan metode kitab Jurumiyyah, 'Imriti dan Alfiyah dalam ilmu nahwu dan kitab Amsilah At-Tasrifiyah untuk ilmu shorof. Ilmu nahwu yang biasanya menjadi momok yang menakutkan dan banyak yang sudah mempelajarinya tetapi tidak paham. Pondok Pesantren Nurul Iman mengadopsi Pondok Pesantren Sidogiri dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam ilmu Qowa'idnya menggunakan kitab Al-Miftah Lil U'lum yang terdiri dari 4 jilid tentang ilmu nahwu dan shorof dan dilengkapi dengan 1 jilid nadzom.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab Al-Miftah lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, panyajian daya, dan menarik keimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan kitab ini pembelajaran Qowa'id dibuat sangat menyenangkan dengan cara pembelajarannya yang mengacu pada teori otak kanan dan kiri. Pembelajaran qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum memiliki beberapa tahapan sebagaimana pembelajaran pada umumnya. Tahapan yang dimaksud adalah tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Santriwan dan santri putri sangat antusias dalam belajar Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum dan lebih memahami ilmu qowa'id sehingga dapat membaca kitab kuning dengan baik. Penyampaian materinya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, berpasang-pasangan, kelompok dan latian/pr. Faktor yang menghambat pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas yaitu karena guru tunggal, kurangnya jam belajar lingkungan yang tidak mendukung, dan kelelahan santri.

Kata kunci : Qowa'id, Pembelajaran Bahasa Arab, Al-Miftah Lil 'Ulum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10

F. Sistematika Pembahasan	13
--	-----------

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab	15
--	-----------

B. Pembelajaran Qowa'id	44
--------------------------------------	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
----------------------------------	-----------

B. Objek Penelitian	51
----------------------------------	-----------

C. Subjek Penelitian.....	51
----------------------------------	-----------

D. Lokasi Penelitian	51
-----------------------------------	-----------

E. Teknik Pengumpulan Data	52
---	-----------

F. Teknik Analisis Data.....	55
-------------------------------------	-----------

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas.....	58
--	-----------

B. Pembelajaran Qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas	69
---	-----------

C. Analisis Data	91
-------------------------------	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
----------------------------	-----------

B. Saran	95
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar lagu Jilid 1, 74
Tabel 1.2	Daftar lagu Jilid 2, 75
Tabel 1.3	Daftar lagu Jilid 3, 76
Tabel 1.4	Daftar lagu Jilid 4, 77



DAFTAR LAMPIRAN

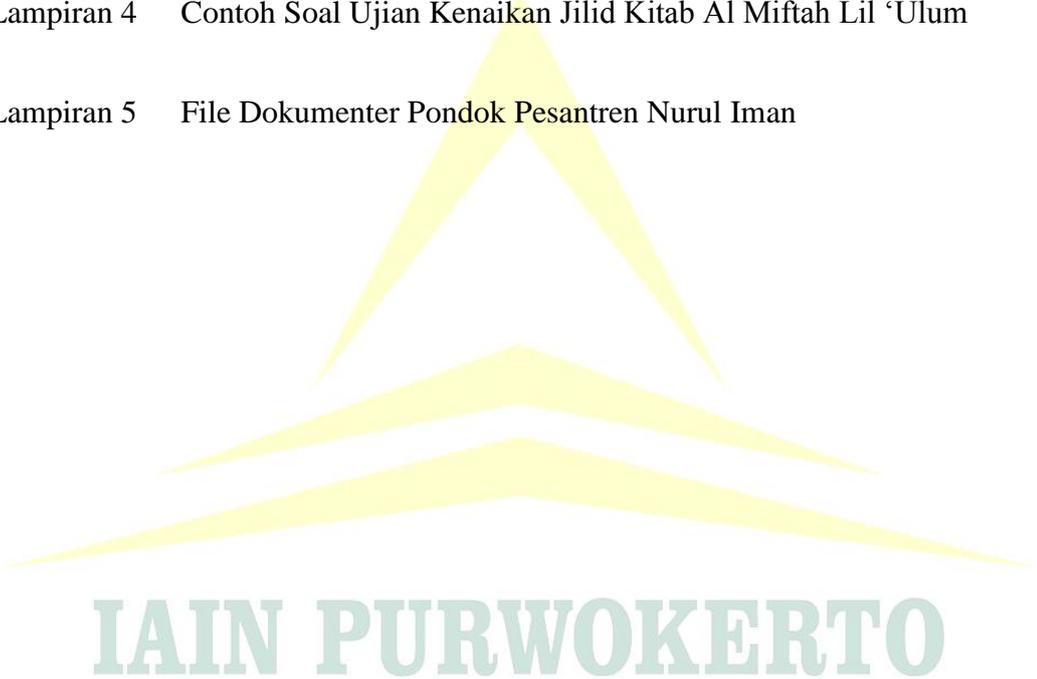
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kitab Al Miftal Lil ‘Ulum Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Lampiran 4 Contoh Soal Ujian Kenaikan Jilid Kitab Al Miftah Lil ‘Ulum

Lampiran 5 File Dokumenter Pondok Pesantren Nurul Iman



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah jendela dunia dan alat pembuka (kunci) dari suatu ilmu pengetahuan, karena berbagai pengetahuan dan 1001 peradaban ada dan tercipta karena dibahasakan.¹ Bahasa juga dapat diartikan sebagai realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Eksistensi manusia ini dapat ditunjukkan dengan kemampuannya memproduksi karya-karya besar dalam berbagai bidang. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda jika pengguna bahasa tidak melihat rambu-rambu dalam agama dan kebudayaan dalam penggunaannya.²

Pada hakikatnya bahasa adalah alat komunikasi sosial atau alat interaksi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, belajar bahasa tidak lain adalah belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi sosial. Hal itu mengandung implikasi bahwa kegiatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada penggunaan bahasa, bukan pada aturan-aturan bahasa. Hakikat belajar dan pembelajaran tersebut

¹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Teras, 2011) Cet.1, hlm. 1

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 8

sejalan dengan pergeseran paradigma dalam pembelajaran bahasa yang semakin memihak atau berfokus pada pembelajar (siswa).³

Bertolak pada hakikat bahasa dan hakikat belajar atau pembelajaran, maka belajar Bahasa Arab pada hakikatnya adalah belajar menggunakan Bahasa Arab untuk keperluan komunikasi sosial.⁴ Bahasa arab saat ini sudah menjadi bahasa internasional, dimana banyak sumber literatur yang menggunakan Bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa arab bukan hanya dipelajari untuk memahami al-Quran dan hadis saja, akan tetapi juga digunakan untuk menafsirkan teks-teks dan literatur-literatur berbahasa Arab.⁵ Karya-karya para ulama silam pun kebanyakan menggunakan bahasa arab (kitab klasik/kuning). Untuk itu, jika ingin menguasai dan mendalami agama maka salah satu syaratnya ialah mempelajari bahasa arab, karena sumber agama silam itu sendiri menggunakan bahasa arab.

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti di sekolah atau di madrasah sedangkan pendidikan non formal yaitu di pondok pesantren. Dalam proses pembelajarannya khususnya bahasa Arab masih sering ditemukan masalah atau problem, baik berkenaan dengan pendidikannya, peserta didiknya ataupun dengan lainnya.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah cara menyajikan materi pelajarannya. Penyajian materi haruslah mempertimbangkan

³ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2014) hlm. 2

⁴ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab...*, hlm. 3

⁵ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 1

apa yang disampaikan, bagaimana cara penyampaiannya agar dapat diserap oleh peserta didik dan apa tujuan dari pembelajaran atau penyampaian materi tersebut. Seorang guru hendaknya mampu memilih metode dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran yang dilakukannya. Penampilan metode dan strategi terkait langsung dengan usaha guru dalam merancang dan menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi, situasi dan kondisi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Kemahiran seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya dalam mengajarkan bahasa tersebut. Karena mahir berbahasa adalah satu hal dan mengajarkan bahasa adalah hal yang lain.⁶ Bahasa arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya pembelajaran bahasa arab sampai sekarang tidak luput dari problem.⁷ Seorang guru bahasa arab harus menguasai setidaknya tiga hal yaitu (1) Kemahiran bahasa arab, (2) Pengetahuan tentang bahasa dan budaya arab, (3) Keterampilan mengajarkan bahasa arab.⁸ Sehubungan dengan butir ketiga, seorang guru harus mempunyai pengetahuan dalam hal metodologi dan strategi pengajaran bahasa arab agar dapat mengajarkan bahasa arab dengan baik.

Metodologi pembelajaran sebagai salah satu dari komponen pembelajaran memegang posisi yang strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya harus

⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2012) Cet. 5, hlm. 1

⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab..*, hlm. 1

⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hlm. 1

menyesuaikan dengan tugas dan tujuan yang akan ditempuh siswa. Pemilihan metode yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.⁹ Sedangkan strategi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Kedua aspek tersebut adalah dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain, karena kedua aspek tersebut saling mendukung dalam tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan tersampainya materi pembelajaran dengan baik.

Disamping para pendidik harus menguasai metode dan strategi pembelajaran, para pakar bahasa arab diharapkan sangat membantu perkembangan bahasa arab itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan berupa pengadaan pusat latihan, laboratorium bahasa, media-media yang menyajikan bahasa arab yang praktis dan buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa arab yang mudah dan metodologis.¹¹ Sebagai contoh, penggunaan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum yang dikarang oleh sebagian guru Pondok Pesantren Sidogiri melalui Badan Tarbiyah wa Ta'lim Madrasa (BATARTAMA) yang mengurus sistem pendidikan di pondok pesantren tersebut. Badan tersebut mencetuskan cara baru dalam pembelajaran bahasa arab khususnya gramatika atau tata bahasanya.

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, Hlm. 8

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) Cet. 3, hlm. 2

¹¹ Rudin Nuryadi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, Perpustakaan IAIN Purwokerto.2015) Skripsi.

Seperti bahasa-bahasa yang lain, bahasa arab juga memiliki unsur-unsur gramatika atau tata bahasa yaitu nahwu dan shorof atau biasa disebut *Qowa'id*. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik secara *i'rob* (berubah) atau *bina'* (tetap).¹² Sedangkan ilmu shorof (*Tashrif*) secara bahasa berarti merubah, secara istilah memindahkan hukum asal dari satu lafadz ke beberapa contoh lafadz yang berbeda-beda karena beberapa makna yang diinginkan.¹³

Pada umumnya pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren menggunakan metode kitab *Jurumiyah*, *'Imriti dan Alfiyah* dalam ilmu nahwu dan kitab *Amsilah At-Tasrifiyah* untuk ilmu shorof. Lain halnya di Pondok Pesantren Nurul Iman yang mengadopsi Pondok Pesantren Sidogiri dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam ilmu *Qowa'idnya* menggunakan kitab Al-Miftah Lil U'lum. Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum ini terdiri dari 4 jilid yang membahas tentang ilmu nahwu dan shorof dan dilengkapi dengan 1 jilid nadzom. Akan tetapi, di Pondok Pesantren Nurul Iman baru diajarkan Jilid 1, 2 dan 4. Di Pondok Pesantren Sidogiri kitab ini diajarkan dengan sistem modul, dimana biasanya para santri dapat naik Jilid sesuai dengan kemampuan mereka. Akan tetapi di Pondok Pesantren Nurul Iman diajarkan dalam berbagai metode dan strategi yang berbeda karena situasi dan kondisi peserta didik yang tidak memungkinkan apabila diterapkan dengan sistem modul.

¹² Mukhlis Fuadi, *Otomatis Harakat Bahasa Arab Menggunakan Pemrograman Java*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010) hlm. 11

¹³ Mukhlis Fuadi, *Otomatis Harakat Bahasa Arab...*, hlm. 22

Di Pondok Pesantren Nurul Iman, pembelajaran kitab Al- Miftah Lil U'lum diampu oleh Ustadz Ahmad Nafi'uddin. Beliau adalah alumni Pondok Pesantren Sidogiri. Kitab ini populer dan sudah diterapkan dalam pembelajaran *Qowa'id* di pondok-pondok pesantren di Jawa Timur khususnya.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, kitab ini adalah karya ilmiah yang mematahkan anggapan publik bahwa bahasa arab khususnya cabang *Ilmu Qowa'id* itu sulit dan rumit untuk dipelajari. *Qowa'id* yang biasanya ditakuti dan terkenal dengan kaidah dan nadhom-nadhom kitab klasik yang memusingkan, dibuat menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik/para santri akan tetapi tidak mengesampingkan nadhom-nadhom klasik tersebut, hanya berbeda dalam pengemasan dan penyajian pembelajarannya.

Ilmu nahwu yang biasanya menjadi momok yang menakutkan dan banyak yang sudah mempelajarinya tetapi tidak paham, dengan kitab ini ilmu nahwu menjadi mudah untuk dipahami. Dengan kitab Al-Miftah, pembelajaran *Qowa'id* dibuat sangat menyenangkan dengan cara pembelajarannya yang mengacu pada teori otak kanan dan kiri, metode dan strategi yang variatif, dan pengelompokan materi dalam setiap jilidnya.

Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab tersebut, dengan berkonsentrasi pada metode dan strategi yang dipakai dalam pembelajarannya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul yang penulis konsep bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul diatas, dan untuk menghindari kesalah fahaman terhadap judul. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional dari judul diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Qowa'id

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yaitu suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁴

Qawa'id itu sendiri merupakan jama' dari kata qaidah yang berarti aturan, undang-undang (Munawwir,2002:1138) . Jadi Qawa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu Qawa'id ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf.¹⁵

Sedangkan yang dimaksud Pembelajaran *Qowa'id* disini adalah bahasa arab yang diajarkan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Iman dan diajarkan sebanyak enam kali pertemuan, yaitu kelas 1 dua kali pertemuan, kelas 2 dua kali pertemuan, kelas 3 dua kali pertemuan. Kitab yang digunakan adalah Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Jilid 1,2 dan 4. Penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada tahapan pembelajaran dari awal hingga akhir.

¹⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hlm. 13

¹⁵ Cahya Edi Setiawan, (Pembelajaran Qowa'id Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istiah Linguistik, Vol. 4, No. 2, 2015), hlm. 81, (Diakses <https://ethesesl.uin-malang.ac.id/16822/1/15110154.pdf> pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 19.24WIB)

2. Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum

Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum adalah suatu karya ilmiah dari beberapa guru Pondok Pesantren Sidogiri yang bernaung dalam Badan Tarbiyah Wa Ta'lim (BATARTAMA) Pondok Pesantren tersebut.

Kitab ini membahas tentang ilmu nahwu dan shorof yang terdiri dari 4 jilid da 1 jilid nadhom. Di Pondok Pesantren Nurul Iman itu sendiri baru diajarkan jilid 1, 2 dan 4.¹⁶

3. Pondok Pesantren Nurul Iman

Pondok Pesantren Nurul Iman adalah lembaga pendidikan non formal yang didalamnya diajarkan berbagai ilmu pendidikan agama islam, salah satunya adalah bahasa Arab. Pondok ini berada di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud penulis dengan judul pembelajaran *Qowa'id* menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah penelitian tentang pelaksanaan belajar mengajar *Qowa'id* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dengan menggunakan kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* dengan lebih memfokuskan terhadap tahapan pembelajarannya,

¹⁶ Berdasarkan observasi dengan Ustadz Ahmad Nafi'uddin selaku pengajar Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas pada hari Selasa, 23 Januari 2018 pukul 07.10 WIB

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah pembelajaran Qowa'id menggunakan kitab Al-Miftah Sidogiri di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas?”

D. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab Al-Miftah lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas.

B. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademik dapat menambah khasanah pustaka bagi mahasiswa jurusan tarbiyah khususnya, dan referensi bagi Perpustakaan IAIN Purwokerto.
- b. Menambah khasanah keilmuan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam menentukan kebijaksanaan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab.
- d. Dapat menjadi alternatif pembelajaran bahasa Arab bagi pemula di IAIN Purwokerto.
- e. Memberikan kontribusi pemikiran pada penelitian yang serupa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung tentang urgensi penelitian. Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain :

1. Wa Muna dalam buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (cet.1, 2011)* mengemukakan bahwa ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁷
2. Skripsi saudari Janatin Maeronah Arto (2016), *Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Santri Komplek Ummu Sulaim Atas di Pondok Pesantrean Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*. Hasil penelitian ini adalah bahasa Arab diajarkan pada kelas KP MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) dan dalam kelas atau tingkatannya dijadikan satu ba'da isya dengan durasi 1 jam. Pembelajarannya menggunakan buku berjudul "*Cool In Book*" yang diajarkan secara bertahap oleh tutor dari Departemen KSPD (Klub Study Pengembangan Diri. Kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran bahasa Arab, adapun perbedaan skripsi saya lebih fokus kepada bagaimana pembelajaran

¹⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 7

bahasa Arab menggunakan kitab Al-Miftah Lil U'lum dengan lebih menekankan pada strategi dan metode yang digunakan.¹⁸

3. Skripsi saudara Rudin Nuryadi (2015), *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian tersebut yaitu pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Darussalam menggunakan sistem “*all in one*” yaitu meramu semua hal dalam pembelajaran bahasa arab menjadi satu dengan pembahasan disetiap jilidnya yang berbeda-beda. Kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas pembelajaran bahasa arab, akan tetapi penelitian tersebut membahas seluruh proses dan komponen pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang meliputi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dalam skripsi ini. Penulis lebih terfokus dan menitik beratkan pada metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab Al-Miftah Lil U'lum saja.¹⁹
4. Skripsi saudara Yuyun Wulandari (2015), *Pembelajaran Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub dengan Menggunakan Metode Tamyiz di Kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil

¹⁸ Janatin Maeronah Arto, *Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Santri Komplek Ummu Sulaim Atas di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*, (Purwokerto, Perpustakaan IAIN Purwokerto.2016) Skripsi.

¹⁹ Rudin Nuryadi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, Perpustakaan IAIN Purwokerto.2015) Skripsi.

penelitian tersebut adalah tercapainya tujuan pembelajaran yaitu terciptanya generasi yang qur'ani agar siswa dapat langsung pintar membaca dan menguraikan struktur kalimat dan menerjemahkan teks berbahasa arab serta dengan metode tamyiz tersebut siswa lebih tertarik, ceria dan antusias belajar bahasa Arab. Penelitian tersebut membahas pembelajaran Qiro'atul Kutub dengan metode tamyiz yang mana Qiro'atul Kutub berarti bacaan-bacaan kita atau buku-buku berbahasa arab. Dengan kata lain, penelitian tersebut sama-sama membahas pembelajaran bahasa arab, tetapi penelitian tersebut lebih menekankan dari segi bacaan-bacaan dari buku-buku bahasa Arab menggunakan metode tamyiz sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab Al-Miftah Lil U'lum.²⁰

Penulis melakukan penelitian ini di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas, karena berdasarkan informasi dan wawancara penulis dengan Ustadz Nafi'uddin selaku pengampu bahasa Arab di Pondok tersebut, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren tersebut belum pernah diadakan penelitian sejenis yang berkaitan dengan judul diatas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada pembelajaran Qowa'id menggunakan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum. Dimana dari sepengetahuan penulis, penelitian ini belum pernah dilakukan.

²⁰ Yuyun Wulandari, *Pembelajaran Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub dengan Menggunakan Metode Tamyiz di Kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto, Perpustakaan IAIN Purwokerto.2015) Skripsi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulis sajikan sistematika penulisan skripsi agar pembaca dapat mengetahui garis besarnya yaitu :

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto dan halaman persembahan.

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab yang meliputi sub bab pertama adalah pembelajaran, yang terdiri dari pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, bahan ajar atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sub bab kedua adalah pembelajaran Qowa'id yang meliputi pengertian Qowa'id, tujuan pembelajaran Qowa'id dan metode Pembelajaran Qowa'id. Sub bab ketiga adalah Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum.

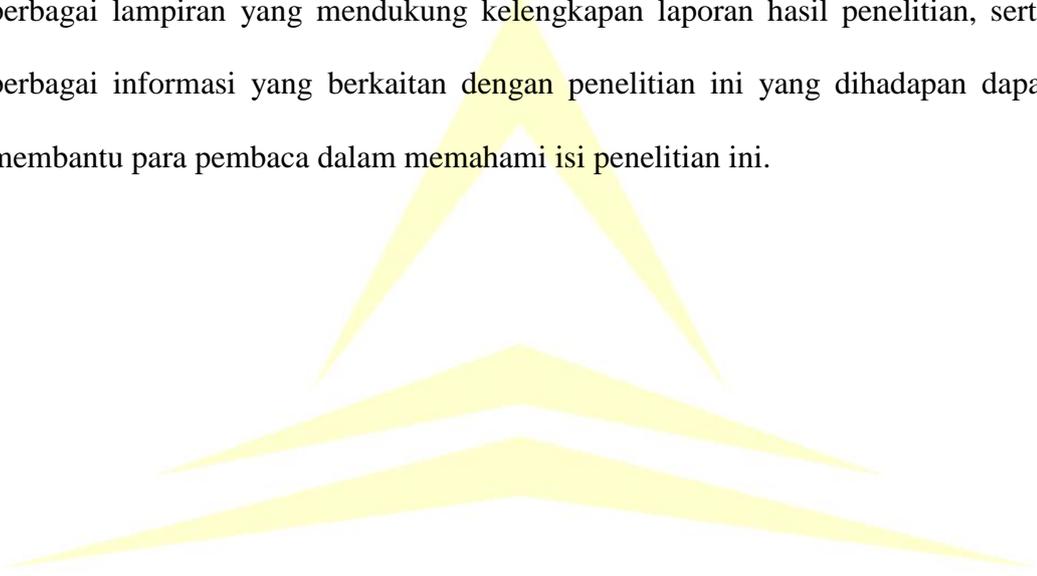
BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama yakni gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Iman yang meliputi sejarah, profil pondok pesantren dan profil guru pengampu kitab Al-

Miftah Lil ‘Ulum. Sub bab kedua yakni penyajian data yang terdiri dari sejarah kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum, metode kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum dan tahapan pembelajaran kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas dan sub bab ketiga yakni analisis data.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Laporan penelitian juga akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang mendukung kelengkapan laporan hasil penelitian, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yang dihadapan dapat membantu para pembaca dalam memahami isi penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam KBBI edisi IV (2008 : 23) dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambahi awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Sedangkan menurut Bahaudin (2007 : 116), pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²¹

Pengertian pembelajaran adalah upaya belajar yang mengakibatkan siswa mempelajari suatu materi dengan efektif dan efisien dengan cara bertukar informasi dan interaksi rutin antara pendidik dan peserta didik.

Sedangkan bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Syeikh Mustofa al-Gholayaini mengemukakan :

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَةُ الَّتِي يُعَبِّرُ بِهَا الْعَرَبُ أَنَّ أَعْرَضِهِمْ

“Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka”.²²

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran bahasa arab...*, hlm. 32

²² Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya Cet. 1*, (Yogyakarta : Teras, 2009)hlm. 6

Jadi pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar anak didiknya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.²³ Kesimpulannya pembelajaran bahasa Arab adalah proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar murid memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.²⁴

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.²⁵

Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran itu di dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1954, terutama pasal 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut :

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 32

²⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...*, hlm. 6

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm. 41

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 42

Pasal 3 : Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Pasal 4 : Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam “Pancasila” Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.²⁷

Dari pasal tersebut dapat pula ditarik kesimpulan bahwa tugas pendidik yaitu :

- a. Membentuk manusia susila yang cakap
- b. Membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.²⁸

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum itu sendiri terdiri dari empat poin, yaitu :

- a. Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*)

²⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Cet. 10*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 27

²⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hlm. 28

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab ialah hal yang ingin dicapai dari mata pelajaran yang disampaikan.²⁹

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Kata “Prinsip” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kebenaran yang menjadi pokok berpikir, berpijak dan bertindak. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa prinsip adalah kebenaran umum yang sudah terbukti. Sedangkan prinsip pembelajaran adalah suatu landasan, konsep dasar, dan sumber yang menjadikan proses belajar yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik lebih dinamis dan terarah sesuai tujuannya.³⁰

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat. Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar dapat yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan perbedaan.³¹ Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, yaitu :

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar, karena perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Jika peserta didik

²⁹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...*, hlm. 7

³⁰ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015)

³¹ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 47

memiliki perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari, maka peserta didik dapat mengarahkan diri mereka pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.³²

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang. Motivasi memiliki kaitan yang erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya kepada bidang studi tersebut.

b. Keaktifan

Menurut pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan tidak bisa juga dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri. Oleh karena itu, banyak sekali peserta didik yang aktif dalam melakukan proses belajar, keaktifan tersebut tidak hanya berupa kegiatan fisik yang mudah diamati, akan tetapi juga aktif dalam kegiatan psikis yang sulit untuk diamati. Kegiatan fisik contohnya membaca, menulis dll. Kegiatan psikis misalnya membandingkan suatu konsep dengan konsep lain, menyimpulkan suatu percobaan dan lain sebagainya.

c. Keterlibatan Langsung/Pengalaman

³² Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 155

Belajar harus dilakukan oleh peserta didik itu sendiri tidak bisa diwakilkan oleh siapapun. Sehingga pembelajaran harus diciptakan secara unik dan menarik agar peserta didik dapat mengikuti proses belajarnya dan dapat melihat, serta mencobanya langsung bukan hanya sekedar mendengarkan, sehingga menjadikannya sebagai pengalaman yang tidak bisa dilupakannya, dan akan menjadi suatu ilmu dalam jangka waktu yang panjang.³³

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh seorang filosof China Confocius, bahwa : Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Dan apa yang saya lakukan saya paham. Dari kata-kata bijak ini kita dapat mengetahui betapa pentingnya keterlipatan langsung dalam pembelajaran.

d. Pengulangan

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan “bahan yang begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari misalnya dengan membuat ringkasan.

Teori lain yang menerapkan prinsip pengulangan adalah teori koneksionismenya Thordike. Dalam teori koneksionisme, ia mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan antara stimulus dan

³³ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, hlm. 156

respons, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar.

e. Tantangan

Bahan belajar yang baru, inovasi, kreatif dan menantang akan membuat peserta didik tertantang dan dengan sendirinya mereka akan lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar. Sehingga penggunaan metode eksperimen, inquiri, discovery sangatlah penting untuk diterapkan dalam pembelajarannya. Untuk itu, ciptakanlah pembelajaran yang unik, kreatif, inovatif, dan menantang.

f. Balikan dan Penguatan

Balikan dan penguatan sangatlah penting untuk dilakukan terhadap peserta didik. Karena ketika peserta didik melakukan sesuatu perbuatan yang berefek baik maka mereka akan dengan sendirinya mengulangnya lagi, sebaliknya apabila peserta didik melakukan perbuatan yang berefek jelek, maka akan dengan sendirinya meninggalkannya. Namun kadang kala dorongan belajar tidak saja dari penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan, atau dengan kata lain adanya penguatan positif maupun negatif dalam memperkuat belajar. Misalnya peserta didik mendapatkan hasil ulangan yang jelek, maka ketika mengetahui hal tersebut, mereka akan merasa takut tidak naik kelas dan akhirnya terdorong untuk belajar yang lebih giat.³⁴

g. Perbedaan Individual

³⁴ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 157

Peserta didik merupakan makhluk individu yang unik yang mempunyai ciri khas masing-masing. Seperti berbeda minat bakat, hobi, tingkah laku maupun sikap, mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial, ekonomi dan keadaan orang tuanya. Oleh sebab itu, guru harus memahami perbedaan peserta didik secara individual, agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya tersebut.³⁵

Prinsip-prinsip diatas adalah prinsip pembelajaran secara umum. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran khususnya materi bahasa Arab adalah sebagai berikut :

a. Prinsip berbicara sebelum menulis

Pengajaran bahasa hendaaklah dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan, bacaan dan tulisan. Prinsip ini adalah dasar dari metode *audio-lingual*. Ilmu bahasa mengatakan bahwa bahasa itu lebih sempurna dinyatakan dalam bentuk percakapan. Prinsip ini secara implisit menyatakan bahwa pemahaman bahan tertulis tanpa mengetahui pola pemakainya dalam bentuk lisan adalah tidak lengkap, tidak sempurna dan tidak efisien.³⁶

b. Prinsip kalimat-kalimat dasar

Berikan kepada peserta didik kalimat-kalimat dasar percakapan untuk dihafalkan sekuat mungkin. Hal ini karena mengingat bahasa asing tidak semudah mengigat bahasa ibu. Dalam pembelajaran bahasa

³⁵ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 158

³⁶ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 13

Arab dikenal dengan adanya *mahfudzat* untuk menerapkan prinsip tersebut.³⁷

c. Prinsip pola kalimat sebagai habit

Mantapkan pola kalimat agar menjadi kebiasaan (*habit*) melalui latihan-latian pola (*pattern-practice*). Mengenal atau mengetahui arti kata-kata, kalimat lepas dan kaidah-kaidah tata bahasa asing bukan berarti dapat menggunakan bahasa tersebut. Dapat berbicara tentang bahasa bukan berarti dapat berbahasa, oleh karena itu peserta didik harus belajar berbahasa. Latian pola kalimat dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks.

d. Prinsip ungkapan/kalimat dan bukan kata

Sering kali suatu kata memiliki beberapa arti atau makna, sehingga kosa kata hendaknya diajarkan sesuai konteks kalimatnya. Misalnya ada sebuah bacaan, dan dari situ peserta didik diajarkan kosa kata menurut bacaan tersebut. Agar kedepannya peserta didik dapat mengartikan kata-kata sesuai dengan konteks kalimat yang ada.³⁸

e. Prinsip sistem bunyi untuk digunakan/dipraktikkan

Ajarkanlah sistem bunyi secara sistematis agar dapat digunakan/dipraktikkan peserta didik baik melalui demonstrasi, peniruan, kompaarasi, kontras dan latihan-latian.

f. Prinsip kontrol/pembatasan kosa kata

³⁷ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 14

³⁸ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 15

Siswa tidak boleh terlalu banyak dibebani kosa kata (*vocabulary load*) sementara peserta didik sedang berusaha menguasai sistem bunyi dan pola kalimat. Batasilah kosa kata pada apa yang diperlukan saja untuk kegiatan manipulasif pada latihan pola atau untuk menggambarkan bunyi bahasa. Kalau struktur dasar bahasa sudah dikuasai barulah kosa kata bisa dikembangkan.³⁹

g. Prinsip menulis apa yang sudah dipelajari

Pelajaran menulis hendaknya merupakan representasi dari pelajaran berbicara. Artinya materi pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya secara lisan.

h. Prinsip antara terjemahan dan pemakaian bahasa

Kegiatan penterjemahan tidak dapat menggantikan penggunaan bahasa (*language practice*). Ada beberapa alasan yang memperkuat prinsip ini :

1.) Hanya ada sedikit kata-kata yang sepenuhnya ekuivalen diantara dua bahasa.

2.) Peserta didik berpikir bahwa karena kata-kata itu ekuivalen, mereka salah berasumsi bahwa terjemahannya dapat menampilkan situasi yang sama seperti aslinya.

3.) Bahwa terjemahan *harfiah* menghasilkan susunan/konstruksi yang salah.

³⁹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 16

Pendidik harus mengajarkan bahasa terlebih dahulu baru kemudian mengajarkan terjemahnya bila memang kemampuan menerjemahkan itu diperlukan.⁴⁰

i. Prinsip pengajaran gramatika

Jangan mengajarkan gramatika pada tahap-tahap permulaan. Mulailah dengan latihan pola, setelah siswa menguasai beberapa pola kalimat, barulah guru memperkenalkan kaidah-kaidah yang sifatnya dasar secara bertahap dan sistematis. Mengajarkan kaidah-kaidah gramatika sebaiknya dilakukan dengan cara induktif, yakni dimulai dengan memberikan contoh-contoh, kemudian siswa dibidang untuk menarik kesimpulan.

j. Prinsip pemilihan materi

Berikan tekanan (perhatian khusus) kepada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dengan bahasa ibu. Demikian juga dengan bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekwensinya tinggi.

Hasil analisis kontrastif dan analisa kesalahan hendaknya dijadikan pertimbangan dalam pemilihan materi pelajaran.

k. Prinsip dari manipulasi ke komunikasi

Dalam aktifitas latihan, menggunakan pola kalimat jangan berhenti pada aktifitas manipulatif memilih bentuk-bentuk yang diperlukan dalam menggunakan pola kalimat tertentu. Sedangkan aktifitas

⁴⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 17

komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kalimat dan kata-katanya sendiri dalam komunikasi kebahasaan secara kreatif.⁴¹

4. Bahan Ajar/Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran atau bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaiakannya kepada peserta didik.

Materi/bahan adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Materi/bahan yang disebut sumber belajar adalah suatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran menurut Dr. Suharsimi Arikunto (1990) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan ajar itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.⁴²

Bahan ajar juga merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi setelah dipelajari.

Bahan ajar atau materi bahasa arab biasanya bertingkat atau sistematis dari materi dasar ke materi yang lebih kompleks atau rumit. Misalnya pada pembelajaran awal dikenalkan tentang isim, fi'il dan huruf, setelah itu meningkat lagi menjadi macam-macamnya dan pembagian kalimat serta lain sebagainya.

⁴¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 17

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 43

Secara umum, sifat bahan ajar dapat dibedakan kedalam beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Fakta merupakan sifat suatu gejala, peristiwa, benda yang nyata, atau wujudnya dapat dilihat atau dirasa oleh indera.

Konsep atau pengertian adalah serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Konsep dibentuk melalui pola unsur bersama diantara anggota kumpulan atau serangkaian, karena konsep adalah klarifikasi pola yang bersamaan.

Prinsip merupakan suatu pola antar hubungan fungsional dari beberapa konsep. Lain halnya dengan keterampilan, keterampilan merupakan suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari. ada dua jenis keterampilan, yakni keterampilan fisik dan keterampilan intelektual.

Dengan memperhatikan sifat bahan ajar tersebut, pendidik harus cermat dalam memilih strategi yang akan digunakan karena penyampaian bahan ajar yang berupa fakta tentu strateginya akan berbeda dengan bahan ajar yang berupa keterampilan. Demikian pula dengan prinsip dan konsep.⁴³

Bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan strategi tertentu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik

⁴³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa Cet. 1*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 171

- b. Bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c. Memberikan motivasi agar peserta didik belajar lebih jauh
- d. Berkaitan dengan bahan sebelumnya
- e. Bahan disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks
- f. Praktis
- g. Bermanfaat bagi peserta didik
- h. Sesuai dengan perkembangan zaman
- i. Dapat diperoleh dengan mudah
- j. Menarik minat peserta didik
- k. Memuat ilustrasi yang menarik hati peserta didik
- l. Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
- m. Berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya
- n. Menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi peserta didik yang menggunakannya
- o. Menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik.
- p. Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas
- q. Membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa

- r. Menghargai perbedaan pribadi para peserta didik yang memakai bahan ajar tersebut.⁴⁴

5. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya.⁴⁵ Ada pula yang berpendapat metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁶

Menurut Ahmadi (1992 : 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pendidik atau instruktur.⁴⁷ Jadi metode merupakan cara penyajian materi yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, metode berarti cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi/bahan ajar bahasa arab kepada peserta didik agar peserta didik paham dan menguasai materi tentang bahasa Arab.

Seorang pendidik harus dapat memilih bagaimana cara penyampaian materi yang tepat agar peserta didiknya dapat memahami secara baik materi yang disampaikan. Oleh karena itu, banyak jenis-jenis metode yang bermunculan seiring dengan perkembangan zaman.

⁴⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 172

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Cet.4*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010)hlm. 46

⁴⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 56

⁴⁷ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 166

Secara umum metode pembelajaran sangatlah banyak dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, ada beberapa metode pembelajaran yang sering dipakai, yakni :

a. Metode Bercakap-cakap (*Muhadasah*)

Metode *Muhadasah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid atau antara murid dengan murid, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata. Adapun tujuan pembelajaran *muhadasah* adalah sebagai berikut :

- a.) Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dalam fasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab.
- b.) Terampil berbicara bahasa Arab mengenai kejadian dalam masyarakat dan dunia internasional yang diketahui.
- c.) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, tape recorder dan lain-lain.
- d.) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Pelajaran muhadasah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama kali diberikan. Percakapan hendaklah dimulai dari hal yang

sederhana atau barang/perkakas yang sudah biasa dilihat oleh siswa setiap hari.⁴⁸

b. Metode Membaca (*Muthala'ah*)

Metode *Muthala'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar.⁴⁹

Muthola'ah merupakan salah satu seni di antara berbagai seni yang membutuhkan peningkatan hingga menjadi mahir dan membutuhkan latihan dan bimbingan. Ciri-ciri *muthala'ah* yang baik itu adalah sebagai berikut :

- a.) Fasih pengucapannya, dengan membunyikan huruf sesuai makhrojnya.
- b.) Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya.
- c.) Tengah-tengah, antara cepat dan lambat serta antara nada tinggi dan rendah.
- d.) Lancar bacaannya, tidak mengulang-ulang kata dan memotong kata-kata yang dapat merusak arti.
- e.) Memperhatikan panjang dan pendeknya.⁵⁰

c. Metode Dikte (*Imla*)

⁴⁸ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 56

⁴⁹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 57

⁵⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 58

Metode *imla* disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana pendidik membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. *Imla* juga dapat dilakukan dengan cara pendidik menuliskan materi pelajaran *imla* di papan tulis kemudian dihapus dan menyuruh siswa untuk menulisnya kembali di buku tulisnya. Adapun tujuan pengajaran *imla* yakni :

- a.) Agar peserta didik dapat menulis kata dan kalimat bahasa Arab dengan mahir dan benar
- b.) Agar peserta didik terampil dalam menulis, bukan saja berbicara bahasa Arab
- c.) Melatih semua panca indra peserta didik menjadi aktif, baik itu pendengaran, perhatian, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab
- d.) Menumbuhkan agar menulis Arab dengan indah dan rapi
- e.) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari
- f.) Memudahkan murid mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.⁵¹

d. Metode mengarang (*insya'*)

Metode *insya'* cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh peserta didik mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

⁵¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 59

Melalui metode ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga cara berpikirnya berkembang. Tujuan pengajaran insya' yaitu :

- a.) Siswa dapat mengarang kalimat sederhana dalam bahasa Arab
- b.) Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis/beberapa karangan lisan
- c.) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab
- d.) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita menarik
- e.) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa dalam lingkungan masyarakat dalam dunia islam melalui karya yang berbentuk cerita, tajuk rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya yang aktual.⁵²

e. Metode menghafal (*Mahfudzat*)

Metode menghafal yakni cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa : syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati. Adapun tujuan metode ini adalah :

- a.) Mengembangkan daya fantasi peserta didik, serta melatih daya ingatnya
- b.) Memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan

⁵² Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 60

- c.) Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab, dan *uslub-uslub* gaya bahasa yang menarik hati sebab telah terbiasa menghafal bait-bait syair yang panjang.⁵³
- f. Metode tata bahasa (*Qawa'id*)

Metode *Qawa'id* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup *nahwu* dan *sharaf*. Metode *Qawa'id* ini tidak jauh berbeda dengan *grammar*, sebab cara menyajikan bahan pelajaran itu sama.⁵⁴ Metode mengajarkan *nahwu sharaf (Qowa'id)* adalah sebagai berikut :

- a.) Pendidik hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan, dan dapat memudahkan pengertian peserta didik
- b.) Pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksud dan pengertiannya
- c.) Pada saat pendidik menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran *nahwu* dan *sharaf*, perhatian peserta didik penuh terpusat kepada materi.⁵⁵

Selain metode-metode diatas, ada beberapa jenis metode pembelajaran lainnya yaitu :

- a. Metode ceramah

⁵³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 61

⁵⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 62

⁵⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 63

Metode ceramah yaitu cara penyampaian informasi secara lisan yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar. Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam kesempatan penyampaian informasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini diakibatkan adanya kemampuan setiap orang untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penjelasan informasi yang pelaksanaannya saling bertanya dan menjawab antara sumber belajar dengan warga belajar.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara memperagakan suatu hal yang pelaksanaannya diawali oleh peragaan sumber belajar kemudian diikuti oleh warga belajar. Hal yang diperagakan adalah harus kegiatan yang sebenarnya, tidak bersifat abstrak.

d. Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Metode curah pendapat yaitu cara untuk menghimpun gagasan atau pendapat dari setiap warga belajar tentang suatu permasalahan.

e. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok yaitu cara pembahasan suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok untuk mencapai suatu kesepakatan.⁵⁶

f. Metode Latian (*Drill*)

⁵⁶ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 168

Metode drill yaitu cara melatih peserta didik belajar tentang kegiatan-kegiatan tertentu secara berulang-ulang dengan materi yang sama.

g. Metode Penugasan (*Resitasi*)

Metode resitasi yaitu cara pemberian tugas yang dilakukan oleh sumber belajar/pendidik kepada warga belajar/peserta didik yang pelaksanaannya dapat didalam kelas maupun diluar kelas, serta dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.⁵⁷

h. Metode Bermain Peran (*Role Playing*)

Metode role playing yaitu cara permainan yang pelaksanaannya berupa peragaan secara singkat oleh peserta didik dengan tekanan utama pada karakteristik/sifat seseorang dengan dasar memerankan cuplikan tingkah laku dalam situasi tertentu, yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru saja diperagakan.

i. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah cara penelaahan suatu kasus nyata dilapangan melalui kegiatan penelitian, yang diakhiri dengan kegiatan penyampaian laporan.⁵⁸

j. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata yaitu cara mengunjungi suatu tempat/objek tertentu dengan melibatkan seluruh warga belajar/peserta didik dengan kegiatan yang terdapat unsur karya dan wisatanya.⁵⁹

⁵⁷ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 169

⁵⁸ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 170

6. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang/panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.⁶⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dalam pembelajaran, strategi merupakan pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi strategi pembelajaran bahasa Arab adalah garis-garis besar kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

⁵⁹ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 171

⁶⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 2

- b. Memiliki sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar yang selanjutnya akan digunakan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁶¹

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan menilai semua komponen sistem pembelajaran.⁶²

Selanjutnya istilah evaluasi akan dikemukakan oleh beberapa pakar evaluasi. Menurut Carl H. Witherington (1952) *“an evaluation is a declaration that something is or does not have value”*. Hal senada dikemukakan pula oleh Wand and Brown (1957), bahwa evaluasi berarti *“...refer to the act or process of determining the value of something”*. Kedua pendapat ini menegaskan pentingnya nilai (value) dalam evaluasi. Padahal dalam evaluasi bukan hanya berkaitan dengan nilai tetapi juga arti atau makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1985), bahwa evaluasi sebagai *“a process for describing an evaluation”*

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 5

⁶² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017) cet.10, hlm. 2

and judging its merit and worth". Jadi, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.

Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Gilbert Sax (1980 : 18) bahwa "*evaluation is a proses through which a value judgement or decision is made from a variety of observation and from the background and training of the evaluator*". Dari beberapa rumusan tentang evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.⁶³

1. Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut :

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus selalu dihubungkan dengan hasil ada waktu sebelumnya, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

b. Komprehensif

⁶³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 3

Dalam melakukan evaluasi pada suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek evaluasi lainnya.

c. Adil dan Objektif

Dalam melakukan evaluasi guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan. Baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.⁶⁴

⁶⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 31

2. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran

Dilihat dari pengertian, tujuan, fungsi, ruang lingkup, dan sistem pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu :

a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.

b. Evaluasi Monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksanakan sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.

c. Evaluasi Dampak

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan

kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

d. Evaluasi Efisiensi-Ekonomi

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk itu diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lain yang memiliki tujuan sama.

e. Evaluasi Program Komprehensif

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, dampak, tingkat keefektifan, dan efisiensi.⁶⁵

Dalam perspektif kurikulum, evaluasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu “evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses dan evaluasi hasil”.(S. Hamid Hasan, 1988). Dalam evaluasi kurikulum, jenis evaluasi itu menunjukkan dimensi kurikulum yang dievaluasi. Evaluasi reflektif, misalnya memusatkan perhatian terhadap dimensi kurikulum sebagai ide.

Evaluasi rencana banyak digunakan orang ketika inovasi mulai diperkenalkan dalam perkembangan kurikulum dan setelah teknologi pengembangan kurikulum sebagai rencana menghasilkan format-format tertentu.

Evaluasi proses sering disebut evaluasi implementasi kurikulum. Istilah proses digunakan untuk memperkuat pengertian kurikulum sebagai proses. Asumsi evaluasi proses yang banyak menentukan keberhasilan kurikulum. Jenis

⁶⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 33

evaluasi ini lebih banyak mencuatkan perhatiannya terhadap dimensi kurikulum sebagai kegiatan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kepala sekolah, peserta didik, sarana dan prasarana, sistem supervisi dan monitoring.

Evaluasi hasil merupakan jenis evaluasi yang paling tua. Evaluasi ini disebut juga penilaian hasil belajar. Sekalipun pengertiannya sama, akan tetapi cakupannya berbeda. Hasil yang dimaksud dalam evaluasi hasil adalah hasil belajar dalam pengertian pengetahuan, sedangkan penilaian hasil belajar bukan hanya berkenaan dengan domain keterampilan dan sikap. Penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat, yaitu : penilaian formatif, sumatif. Diagnostik dan penempatan.⁶⁶

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.⁶⁷

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika suatu pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah usai. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum.

Penilaian penempatan umumnya dibuat sebagai prates. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan

⁶⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 34

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 35

sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar seperti yang tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁶⁸

Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. Penilaian diagnostik biasanya dilakukan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menjajagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik.⁶⁹

B. Pembelajaran Qowa'id

1. Pengertian Qowa'id

Qawa'id itu sendiri merupakan jama' dari kata qaidah yang berarti aturan, undang-undang (Munawwir, 2002:1138). Jadi Qawa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu Qawa'id ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf. Dengan demikian, pembelajaran Qawa'id adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi Qawa'id sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai Qawa'id dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.⁷⁰

⁶⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 36

⁶⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 37

⁷⁰ Cahya Edi Setiawan, (Pembelajaran Qowa'id Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istiah Linguistik, Vol. 4, No. 2, 2015), hlm. 81, (Diakses <https://ethesesl.uin-malang.ac.id/16822/1/15110154.pdf> pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 19.24 WIB)

2. Tujuan Pembelajaran Qowa'id

Ada beberapa tujuan dan faedah belajar ilmu Qawa'id (nahwu dan sharaf), diantaranya sebagai berikut (Ahmad,1979:167-168) :

a. Mencegah ucapan dari kesalahan, menjaga tulisan dari kekeliruan, membiasakan berbahasa dengan benar, ini semua adalah tujuan utama dari tujuan pembelajaran ilmu nahwu.

b. Membiasakan siswa memiliki kekuasaan dalam memperhatikan, cara berfikir yang logis dan teratur, melatih para pejabat dalam mengambil istimbat, hukum dan penjelasan yang logis. Di mana para siswa dapat membiasakan terhadap hal-hal diatas karena mereka telah mengikuti metode isti'raiy dalam pembelajar nahwu.

c. Membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti makna dengan tepat dan cepat.

d. Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para siswa.

e. Agar siswa memperoleh kemampuan memperagakan kaidah-kaidah nahwu di dalam menggunakan kalimat yang berbeda-beda. Maka hasil yang dapat diperoleh dari pembelajaran nahwu adalah siswa semakin mantap dalam mempraktekan kaidah-kaidah nahwu dalam struktur kalimat yang dipergunakan dalam kehidupan serta bermanfaat untuk memahami kesusasteraan.

f. Kaidah nahwu itu membuat aturan dasar yang detail dalam penulisan cerita, sehingga tidak memungkinkan bergantinya tema terkecuali sudah selesai

hikayat tersebut sesuai dengan tata cara yang bersandar pada aturanaturan dasar yang mengikatnya.⁷¹

Qowa'id juga dapat diartikan sebagai sebuah metode, yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafalkan aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup *nahwu* dan *sharaf*.⁷²

Pembelajaran *Qowa'id* adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab khususnya penguasaan gramatika bahasa arab (*nahwu dan sharaf*).

Nahwu menurut bahasa berarti tujuan, contoh, ukuran, bagian dan sebagainya. Sedangkan menurut Syeikh Musthofa Al-Ghuyalaini ilmu nahwu adalah ilmu tentang kaidah-kaidah yang dengannya diketahui keadaan kata bahasa arab dari segi i'rob dan mabninya. Artinya dari segi keadaan susunannya kita bisa mengetahui akhir kata tersebut dalam keadaan rafa, jer, nashab atau jazem ketika berada dalam suatu kalimat.

Sedangkan ilmu sharaf berarti ilmu yang menguraikan tentang bentuk asal kata, maka dengan ilmu ini dapat dikenal kata dasar dan kata bentukan, dikenal pula afiks, sufiks, dan infiks, kata kerja yang sesuai dengan masa. Ilmu ini secara praktis biasa disebut Ilmu Tasrif (*inflection*).⁷³

⁷¹ Cahya Edi Setiawan, (Pembelajaran Qowa'id Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istiah Linguistik, Vol. 4, No. 2, 2015), hlm. 84, (Diakses <https://ethesesl.uin-malang.ac.id/16822/1/15110154.pdf> pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 19.24WIB)

⁷² Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media...*, hlm. 62

⁷³ Dr. Ahmad Muradi, *Langkah Jitu Menguasai Gramatika Dasar Bahasa Arab* (Malang : CV. Lisan Arabi, 2018) Cet. 1 hlm. 15

3. Metode Pembelajaran Qowa'id

Untuk pembelajaran Qowa'id secara umum tidak ada metode yang khusus. Ilmu Qowa'id (nahwu dan sharaf) pada umumnya diajarkan dengan metode pembelajaran kitab kuning yang sudah ada dalam pondok pesantren. Adapun metode pembelajaran nahwu dan sharaf yang biasa digunakan adalah :

- 1) Metode sorogan adalah metode pengajaran dengan cara menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Metode sorogan ini adalah metode yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan di pesantren. Sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid. Sistem sorogan telah terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang mualim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab. Dan menurut peneliti, kesemestaan metode sorogan juga sangat efektif diterapkan dalam sistem pendidikan modern, tentunya juga tidak terbatas pada bahasa Arab atau bahasa-bahasa lain tetapi juga kitab-kitab keilmuan lain, seperti sains dan teknologi.⁷⁴
- 2) Metode Bandungan atau wetonan adalah metode pengajaran dengan cara santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai. Kyai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-

⁷⁴ H.A Idhoh Anas, (Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren, Vol. 10 No. 1, 2012), hlm. 38. Diakses <https://jurnal.iainponorogo.ac.id> pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 21.38 WIB)

masing dan membuat catatan. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan mereka. Memang di dalam bandongan, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kyai dan para santrinya.⁷⁵

Sedangkan yang dimaksud Pembelajaran Qowa'id disini adalah bahasa arab yang diajarkan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Iman dan diajarkan sebanyak delapan kali pertemuan, yaitu kelas 1 dua kali pertemuan, kelas 2 dua kali pertemuan, kelas 3 dua kali pertemuan dalam setiap minggu. Kitab yang digunakan adalah Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Jilid 1,2 dan 4 dan satu jilid kecil khusus nadzom.

C. Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum

Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum adalah kitab hasil *ijtihad* lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Sidogiri melalui instansi pendidikannya yang bernama Batartama (Badan Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi). Semua satuan pendidikan dari mulai pendidikan terendah (I'dadiyah) sampai tingkat tertinggi (Aliyah) merupakan bawahan dari Batartama. Batartama juga bertugas untuk mengatur keseimbangan materi pembelajaran murid madrasah sekaligus mengatur tenaga pendidik dari masing-masing tingkatan pendidikan.

Hal yang melatarbelakangi dicetuskannya kitab ini adalah karena kemunduran yang terjadi dalam pembelajaran bahasa arab yang berdampak pada kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

⁷⁵ H.A Idhoh Anas, (Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren, Vol. 10 No. 1, 2012), hlm. 37. Diakses <https://jurnal.iainponorogo.ac.id> pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 21.38 WIB)

Metode ini diberi nama “Al-Miftah Lil ‘Ulum dengan jargon “Mudah belajar membaca kitab”. Metode ini dirancang khusus bagi pemula, utamanya anak-anak kecil dan dibuat sedemikian rupa menyenangkan dan mudah bagi mereka untuk dipelajari.⁷⁶



⁷⁶ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Nafi'uddin pada hari Selasa 23 Januari 2018 pukul 07.10 WIB

BAB III

Penelitian yang dimaksud sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa langkah, yaitu :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif (*description research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁷⁷

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian tersebut karena penulis ingin mendeskripsikan secara rinci tentang bagaimana pembelajaran Qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Dalam hal ini penulis memaparkan pembelajaran Qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu dari mulai proses perencanaan pembelajaran sampai proses evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. XV*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013)hlm. 3

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan.⁷⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pelaksanaan Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

C. Subjek Penelitian

a. Ustadz Pengampu Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum

Dari ustadz yang mengampu Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum diperoleh informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

b. Santriwan atau Santri Putri

Santriwan atau santri putri yang dimaksud disini ialah yang mengikuti Pelaksanaan Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Santriwan santri putri ini merupakan pihak yang mendukung diadakannya proses penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lapangan atau tempat objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren. Pondok pesantren yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. XV*, hlm. 141

Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang berada di Desa Pasir Wetan Rt 03/Rw 02 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁹ Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁰ Pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara. Kalau wawancara dianggap sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipercaya, maka pengamatan tidak dilakukan lagi⁸¹ namun demikian, ada peneliti yang melaksanakan keduanya, alasannya karena ingin mendapatkan data yang baik dan terbukti dilapangan. Tidak jarang

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 308.

⁸⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁸¹ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 147.

peneliti harus memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek peneliti, pada situasi yang sama atau berbeda.⁸²

Peneliti melakukan observasi dengan cara datang langsung ke tempat yang sedang diteliti yaitu Pondok Pesantren Nurul Iman. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang pembelajaran Qowa'id menggunakan kitab Al-Miftah lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁸³ Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁸⁴

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yakni penulis sudah mempersiapkan instrumen

⁸² Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

⁸³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi.....*, hlm. 105

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 194.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode ini ditujukan kepada:

- a. Guru bahasa arab, guna memperoleh informasi tentang cara pengajaran Qowa'id menggunakan kitab Al-Miftah Lil Ulum oleh santri Pondok Pesantren Nurul Iman.
- b. Santri Pondok Pesantren Nurul Iman guna memperoleh informasi tentang proses pembelajara Qowa'id menggunakan kitab Al-Miftah Lil Ulum oleh santri Pondok Pesantren Nurul Iman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah semua tulisan atau catatan tentang diri subjek tersendiri atau terdokumentasikan di tempat peneliti. Dokumentasi tidak selalu dalam bentuk tulisan, melainkan dapat juga berupa foto atau rekaman lain, yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat dokumenter seperti profil Pondok Pesantren, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan guru dan santri Pondok Pesantren, jadwal kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga data mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁵ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁸⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸⁷ Reduksi data ini berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan di buat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian, terhadap catatan lapangan, memfokuskan, dan penjawaban terhadap

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017 hlm. 334.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 335.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 338.

masalah yang diteliti, yakni Pembelajaran *Qowa'id* menggunakan kitab Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman..

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dimana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁸⁸ Sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Kemudian dalam penyajian data ini penulis mendeskripsikan analisis data yang berkaitan dengan Pembelajaran *Qowa'id* menggunakan kitab Al-Miftah Lil Ulum oleh di Pondok Pesantren Nurul Iman.. Dalam penyajian data ini penulis sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam bukunya Sugiono bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan dirubah baik tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 341.

data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang credible.⁸⁹ Dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang didapat. Tentunya setelah penulis menelaah semua data, mereduksi data dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah dari penulis.



⁸⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 345.

BAB IV

PEMBELAJARAN QOWA'ID MENGGUNAKAN KITAB AL-MIFTAH LIL 'ULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN PASIR WETAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Iman

Pada awalnya romo kyai *muqim* dari pondok dan kebetulan ada teman santri yang ikut beliau pulang ke rumah, tepatnya desa Pasir wetan, dengan niatan ikut mengaji dengan romo kyai. Seiring berjalannya waktu, banyak anak desa yang mengikuti pengajian beliau di rumah, dan juga beliau mendirikan beberapa majlis taklim, seperti selapan, mingguan ibu-ibu muslimat dll. Maka didirikanlah oleh KH. M Thohirin AZM Pondok Pesantren Nurul Iman pada tahun 1986. Pada tahun itu Pondok Pesantren belum berstatus badan hukum. Didirikannya Pondok Pesantren tersebut tidak luput dari keinginan dan apresiasi dari orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan kerja keras beliau, Pondok Pesantren Nurul Iman semakin maju dengan pesat, tahun 1992 Pondok Pesantren Nurul Iman berdiri dengan kekuatan badan hukum, dengan NSPP : 510033020089 dari Kementrian Agama Kabupaten Banyumas. Santri yang mengajipun semakin banyak, ini semua adalah hasil dari perjuangan beliau putra asli banyumas yang dilahirkan pada tanggal 15 Juni 1959, dari pasangan Bapak H. Imam Mahedi

dan Ibu Hj. Siti Halimah, di desa Pasir Wetan. Beliau KH. M Thohirin AZM, walaupun beliau lulusan STM tapi beliau tidak merasa tidak mungkin untuk mendalami agama islam sampailah disaat beliau lulus dari STM, beliau ikut mengaji kepada KH. M Hisyam Abdul Karim, di PonPes Sukawarah, Karanganyar, Purbalingga, setelah beberapa tahun di karanganyar beliau tabarukan kepada *Romo* KH. Qodiron Hasan di Pon Pes Al Ihya Majenang, Cilacap. Perjalanan beliau belum selesai sampai di sini dalam mengarungi agam islam, beliau singgah tabarukan kepada KH. Abdul Hannan Ma'shum, di PonPes Fathul 'Ulum, Kwagean, Kediri. Sampai sekarang beliau romo KH. M Thohirin AZM, mengasuh PonPes Nurul Iman, dibantu putra-putrinya.⁹⁰

2. Profil Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas

a. Profil Lembaga Islam

Nama	: Pondok Pesantren Putra-Putri Nurul Iman
Alamat	: Pasir Wetan RT 03/02 Kec. Karanglewas Kab. Banyumas
Pendiri	: KH Muhammad Tohirin AZM
Tahun berdiri	: 1992
No. Telp	: 085640343480, 085285222800
<i>Email</i>	: ppni1992@gmail.com
<i>Fanpage</i>	: Pesantren Nurul Iman
<i>Instagram</i>	: nurul_iman1992

⁹⁰ Berdasarkan Wawancara dengan K.H. Muhammad Thohirin Amin Zainul Mufti pada tanggal 17 jJanuari 2019 pukul 13.25 WIB

Twitter : @nurul_iman1992

b. Kegiatan Pesantren :

1. Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah
2. Mengaji Kitab Kuning (Salaf) secara sorogan dan bandungan
3. Praktek santri mengajar di TPQ dan Madrasah Diniyah Fathul 'Ulum
4. Praktek khitobah (pengajian) di masyarakat
5. Istighozah rutin setiap malam jum'at manis bersama dengan masyarakat setempat
6. Khotmil Qur'an Juz 30 Bil Ghoib yang dilaksanakan setiap bulan Rajab dan diselenggarakan ditempat salah satu santri yang mengikuti khataman
7. Khotmil Kutub yang dilaksanakan setiap bulan Syawal dan diselenggarakan di Pondok Pesantren Nurul Iman
8. Nurul Iman Bersholawat yang dilaksanakan pada setiap tanggal 31 Desember (tahun baru masehi) dan diselenggarakan oleh Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Nurul Iman

c. Visi

Berakhlaqul karimah, jujur dan berkualitas dalam Ilmu Agama Islam dan Pengetahuan Umum

Penjelasan Visi : Menciptakan santri yang mempunyai akhlak yang baik di mata masyarakat, Karena pada hakikatnya santri pada masyarakat umum terkenal harus baik akan akhlaknya termasuk dalam perkataan harus jujur satu sama lain tanpa ada unsure kebohongan, serta memiliki kualitas

Ilmu yang cukup memadai baik itu Ilmu Agama Islam maupun Ilmu Pengetahuan Umum agar jika terjun langsung kemasyarakat sudah menguasai tentang Ilmu tersebut.

d. Misi

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits
- 2) Meningkatkan Izzul Islam bagisantri
- 3) Menanamkan rasa perjuangan bagi santri
- 4) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT bagi santri melalui jalan Agama dibawah naungan Kementrian Agama
- 5) Membina santri agar mampu memimpin kegiatan keagamaan
- 6) Membekali santri dengan pengetahuan Agama dan umum

e. Target Pencapaian

- 1) Menjadi Santri Pondok Pesantren Nurul Iman yang berakhlaqul karimah
- 2) Dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih
- 3) Mencetak generasi yang mengetahui dan memahami tentang Kitab Kuning (*Salaf*) diantaranya Nahwu Shorof, Fiqih, Tauhid, dan lain-lain

f. Strategi Pencapaian

Memberi pengajaran secara intensif dibentuk berdasarkan klasifikasi kemampuan masing-masing santri

g. Pengembangan Kelembagaan

Penambahan metode cara cepat membaca kitab kuning (salaf) dengan metode Al-Miftah menggunakan system hafalan dan nyayian

h. Managemen Kelembagaan

Setiap kelas mempunyai kurikulum pembelajaran masing-masing bagi setiap mata pelajaran dan memiliki target pencapaian masing-masing walaupun disetiap kelas itu tidak selalu sesuai target, karena pihak pengajar (*Ustadz*) lebih memprioritaskan terhadap pemahaman santri

i. Konsep Ideologis Kelembagaan

Pondok Pesantren Nurul Iman menganut konsep ideologis beraliran *Ahlussunnah WalJammah An-Nahdliyin*, jadi secara ideologis setiap santri dituntut harus mengikuti haluan dari gurunya yaitu sebagai warga Nahdliyin. Karena sang guru Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan tokoh besar NU dan menjadi Rais Syuriah NU Kecamatan Karanglewas.

j. Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Nurul Iman

Pendidikan di Pondok Pesantren meliputi pendidikan formal dan non formal :

Adapun pendidikan formal meliputi PAUD TPQ dan TK-Qur'an Fathul 'Ulum

Sedangkan pendidikan non formal meliputi :

- 1) Kajian kitab santri secara klasikal
- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an metode Yanbu'a
- 3) Kelas persiapan (I'dadiyyah) untuk TPQ usia 2-4 tahun
- 4) Madrasah Diniyyah tingkat awaliyah

- 5) Madrasah Diniyyah tingkat wustho
- 6) Majelis Ta'lim Al-Qur'an (setiap hari Ahad)

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Iman menggunakan sistem klasikal dengan metode sorogan, bandungan, maupun kursus. Sistem sorogan, pendidik membacakan makna pada kitab kosong, kemudian santri menirukannya. Hal ini dilakukan untuk mengasah daya ingat santri. Pertemuan selanjutnya, santri membaca kembali maknanya dengan kitab kosong juga. Sedangkan sistem bandungan, pendidik membacakan makna, kemudian santri menulis maknanya di kitab kosongnya. Untuk metode kursus, yakni kursus ilmu alat (nahwu dan shorof), pondok pesantren Nurul Iman menggunakan metode kursus Al Miftah Lil 'Ulum. Metode mudah memahami ilmu Nahwu dan Shorof ini dicanangkan oleh pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur dan tenaga pendidik sudah mengikuti kursus khusus mengajar metode Al-Miftah Lil 'Ulum tersebut. Metode ini baru ada dan satu-satunya metode ilmu nahwu shorof yang ada di kabupaten Banyumas.

k. Materi Pendidikan / Kurikulum

Materi pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Iman meliputi berbagai bidang yang berisi bermacam kitab sesuai bidangnya. Adapun kitab – kitab yang dikaji antara lain :

Bidang Fiqh

- 1) Kitab Mabadi Fiqhiyyah
- 2) Kitab At Tadzhib

- 3) Kitab Sulamul Munajah
- 4) Kitab Al Yaqutun Nafis
- 5) Kitab Nihayatuz Zain
- 6) Kitab Fathul Mu'in
- 7) Kitab I'anatut Tholibin

Bidang Hadits

- 1) Kitab Arba'in Nawawi
- 2) Kitab At Tarhib Wa Targhib
- 3) Kitab Lubabul Hadits
- 4) Kitab Mukhtarul Ahadits
- 5) Kitab Bulughul Marom
- 6) Kitab Jawahirul Bukhori
- 7) Kitab Syarh Abi Jamroh
- 8) Kitab Shohih Bukhori

Bidang Akhlaq

- 1) Kitab Washiyatul Mushthofa
- 2) Kitab Washoya
- 3) Kitab Akhlaqul Banin
- 4) Kitab Taisirul Kholaq
- 5) Kitab Tanbighul Muta'allim
- 6) Kitab Ta'limul Muta'alim
- 7) Kitab Adabul 'Alim Walmuta'allim
- 8) Kitab 'Idlotun Nasyiin

Bidang Tauhid

- 1) Kitab 'Aqidatul 'Awam
- 2) Kitab At Tijanud Durori
- 3) Kitab Qathrul Ghoits
- 4) Kitab Jawahirul Kalamiyyah
- 5) Kitab Sulam Taufiq
- 6) Kitab Bidayatul Hidayah

Bidang Tajwid

- 1) Tahfidz Juz 'Amma Bilghoib
- 2) Al-Qur'an Binnadhhor
- 3) Kitab Hidayatus Shibyan
- 4) Kitab Tuhfatul Athfal
- 5) Kitab Risalatul Quro' Wal Hufadz

Bidang Nahwu Shorof

- 1) Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum
- 2) Kitab Jurumiyyah
- 3) Kitab 'Imrithi
- 4) Kitab Amtsilatu Tashrif
- 5) Nadhom Maqsud
- 6) Kitab Syarh Alfiah Ibnu 'Aqil

Bidang Tarikh

- 1) Kitab Khulashoh Nurul Yaqin

1. Kegiatan Tambahan / Ekstrakulikuler

Kegiatan Tambahan atau kegiatan rutin yang diadakan oleh pondok pesantren Nurul Iman antara lain :

- 1) Istighotsah malam Jum'at manis (untuk umum)
- 2) Praktik 'Ubudiyah
- 3) Praktik Khitobah
- 4) Mujahadah Sholawat Nariyah (setiap malam Senin)
- 5) Pencak Silat ASMA/ PAGAR NUSA
- 6) Hadroh

Adapun agenda tahunan :

- 1) KOMSAT IPNU IPPNU Bersholawat (setiap malam tahun baru masehi)
- 2) Haflah dan Khotmil Kutub (Pertengahan bulan Syawwal)
- 3) Istighotsah kubro (Pertengahan bulan Syawwal)

m. Daftar Ustadz :

- 1) *Abah* KH. M. Thohirin AZM
- 2) Ibu *Nyai* Hj. Siti Zahroh
- 3) *Gus* Muhammad Luqman MM
- 4) *Gus* Ahmad Nafi'uddin
- 5) *Ning* I'anah Roudlotusy Syarifah
- 6) *Gus* Muhammad Isya Kharisul M
- 7) Ustadz Muslimin
- 8) Ustadz Maulana Fauzi

3. Profil Guru Pengampu Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum⁹¹

1. Nama : AHMAD NAFI UDDIN
2. Tempat dan Tanggal Lahir : JEPARA, 11-12-1988
3. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
4. Agama : ISLAM
5. Status Pernikahan : MENIKAH
6. Warga Negara : INDONESIA
7. Alamat KTP : PASIR WETAN 03/02
KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS
8. Alamat Sekarang : PASIR WETAN 03/02
KARANGLEWAS
BANYUMAS
9. Nomor Telepon / HP : 081234222800
10. e-mail : ahnafabdillah8@gmail.com
11. Kode Pos : 53161

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan	IPK / UAN/ RAPOR
- 1999	SDN 01 SINGOROJO		SD	
- 2010	PAKET B PP. FATHUL ULUM KWAGEAN		SMP	

⁹¹ File dokumenter Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas, diperoleh pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 13.25 WIB

			KEDIRI			
	-	2015	PAKET C PP. SYAICHONA MOH CHOLIL BANGKALAN MADURA		SMA	
	-					

III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
1999-2005	PP. ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA JAWA TENGAH	
2005-2016	PP. FATHUL ULUM KWAGEAN PARE KEDIRI JAWA TIMUR	
2016	PP. SIDOGIRI PASURUAN JAWA TIMUR	DIKLAT METODE ALMIFTAH LIL ULUM

IV. Riwayat Pengalaman Mengajar/Kerja

Periode			Instansi / Perusahaan	Posisi
2013	-	2016	PP. SYAICHONA MUHAMMAD CHOLIL BANGKALAN MADURA	WALI KELAS I- III TSN
2019	-	SEKA RANG	SMK MAARIF NU 02 KARANGLEWAS	GURU MAPEL FIQIH
2019	-	SEKA RANG	KANKEMENAG BANYUMAS	PENYULUH AGAMA ISLAM

B. Pembelajaran Qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas

Belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh siswa.

Qowa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam kalimat bahasa arab, dimana cabang ilmu ini sangat banyak salah satunya nahwu dan shorof.

Pembelajaran nahwu dan sharaf pada umumnya masih menggunakan metode pengajaran klasik/ bandungan dimana ustadz membaca kitab kuning atau nadhom-nadhom dan santri menyimak dengan seksama seperti halnya di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas.

Berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan melalui wawancara dengan Ustadz Nafi'uddin, beliau memaparkan bahwa :

“Awalnya memang pembelajaran Qowa'id langsung menggunakan kitab seperti pada umumnya yaitu kitab Jurumiyah, imriti, amsilah at-tasriyyah. akan tetapi sebagian besar santri yang kebanyakan baru mengenal kitab kuning sangat kesulitan dalam belajar dan membaca kitab kuning. sehingga saya menyarankan kepada abah kyai untuk mengganti metode pembelajarannya menggunakan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum mengadopsi

pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Sidogiri tempat dahulu saya menimba ilmu.”⁹²

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa alasan menggunakan Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum dalam pembelajaran Qowa’id adalah karena para santri kesulitan dalam belajar Qowa’id dan membaca kitab kuning. Diharapkan dengan adanya Pembelajaran Qowa’id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum ini santri lebih mudah memahami ilmu qowa’id dan dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Jadi tujuan pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum adalah untuk memahamkan santri tentang ilmu nahwu dan sharaf erta meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum adalah kitab hasil *ijtihad* lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Sidogiri melalui instansinya yang bernama Batartama (Badan Tarbiyah Wa Ta’lim Madrasi). Semua satuan pendidikan dari mulai pendidikan terendah (I’dadiyah) sampai tingkat tertinggi (Aliyah) merupakan bawahan dari Batartama. Batartama juga bertugas untuk mengatur keseimbangan materi pembelajaran murid madrasah sekaligus mengatur tenaga pendidik dari masing-masing tingkatan pendidikan.

Pada tahun 2010 pendidikan di Sidogiri mengalami kemunduran khususnya dalam bidang baca kitab kuning yang berdampak pada fan-fan yang lain. Hal ini menuntut Batartama untuk berfikir keras menanggapi permasalahan tersebut.

⁹² Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Nafi’uddin pada hari Selasa 23 Januari 2018 pukul 07.10 WIB

Respon cepat Batartama menanggapi permasalahan tersebut adalah dengan membuat konsep dasar kurikulum dan sistem pendidikan baru sebagai bentuk penanganan terhadap minimnya santri yang mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

Metode ini diberi nama “Al-Miftah Lil ‘Ulum dengan jargon “Mudah belajar membaca kitab”. Metode ini dirancang khusus bagi pemula, utamanya anak-anak kecil dan dibuat sedemikian rupa menyenangkan dan mudah bagi mereka untuk dipelajari.

Al-Miftah Lil ‘Ulum adalah metode baca kitab yang berisikan kaidah nahwu Sharaf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab Jurumiyah dan ditambah beberapa keterangan dari Alfiyah ibn al-Malik dan Nadzm al-‘Imrity. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.⁹³

Isi Al-Miftah Lil ‘Ulum membentuk kerangka berpikir untuk memahami bahasa Arab sehingga mudah baca kitab kuning. Di dalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk dan kedudukan setiap kata atau kalimat arab tertentu. Hal ini dapat dilihat dari rumus utama tentang kalimat *isim*, *fi’il* dan kalimat *huruf*, ataupun tabel-tabel materi yang ada. Keterangan yang di sampaikan berupa keterangan ringkas dan padat serta mengena

⁹³ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Nafi’uddin pada hari Selasa 23 Januari 2018 pukul 07.10 WIB

pada setiap contohnya. Semisal mengenai kalimat huruf, “kalimat huruf adalah kata selain *isim* dan *fi’il* serta tidak mempunyai tanda. Contohnya: في المسجد

Keterangan: lafadh “في” adalah kalimat huruf karena tidak tergolong kalimat isim dan bukan kalimat *fi’il*, dilihat dari tidak adanya tanda-tanda kalimat *isim* dan *fi’il* padanya serta tidak memiliki tanda. Jadi murid bisa dengan mudah mengetahuinya karena mereka sudah tahu definisi dan tanda-tanda kalimat *isim* dan *fi’il* sebelumnya.

Yang menarik dari metode Al-Miftah Lil ‘Ulum ini disamping ditulis dengan bahasa Indonesia sehingga bisa dibaca dan dipahami oleh siapapun termasuk orang yang tidak pernah belajar di pesantren, kesimpulan dan rumusannya sederhana dan praktis, dilengkapi dengan tabel-tabel, skema, model latihan, dan desainnya diformat sedemikian rupa menarik serta warna-warni, materinya dikombinasikan dengan lagu-lagu sehingga mudah diingat dan dihafal. Serta dilengkapi beberapa metode efektif yang mendukung sistem pembelajarannya. Sehingga para santri tidak akan merasa jenuh dengan sistematika nahwu dan sharaf yang banyak dan terkesan sulit.

Al Miftah Lil ‘Ulum terdiri dari empat jilid dilengkapi dengan satu *Nadhom* dan satu *Tasrif* dengan komposisi sebagai berikut:

1. Jilid I

- a. Menjelaskan rukun-rukun kalam
- b. Membedakan kalimat isim, *fi’il* dan huruf.
- c. Menentukan isim antara mabni atau mu’rob.

d. Menjelaskan macam-macam isim serta pengertiannya.

2. Jilid II

a. Menentukan Isim antara:

- 1) Nakirah atau Ma'rifat
- 2) Mudzakkar atau Muannast
- 3) Jamid atau Musytaq

3. Jilid III

a. Menjelaskan tentang Fi'il antara lain:

- 1) Macam-macam fi'il dan pengertiannya
- 2) Mabni atau Mu'rob
- 3) Mujarrad atau Mazid
- 4) Lazim atau Muta'addi
- 5) Ma'lum atau Majhul
- 6) Shohih atau Mu'tal
- 7) Berikut tasrif lughawi dan istilahi secara praktis

4. Jilid IV

a. Isim-isim yang dibaca Rofa' (*Al-marfu'at*)

b. Isim-isim yang dibaca Nashob' (*Al-mansubat*)

c. Isim-isim yang dibaca Jer (*Al-makhfud}at*)

5. *Nadhom* al-miftah

Sebagai pelengkap materi yang berisikan nadhom Al-Miftah yang disarikan dari perpaduan antara *Nadzom Alfiah Ibn AlMalik*,

Nadzom Maqsud, dan *Nadzom Al-‘Imrithi*. Ditambah lagu-lagu materi *al-miftah lil ‘ulum* itu sendiri.

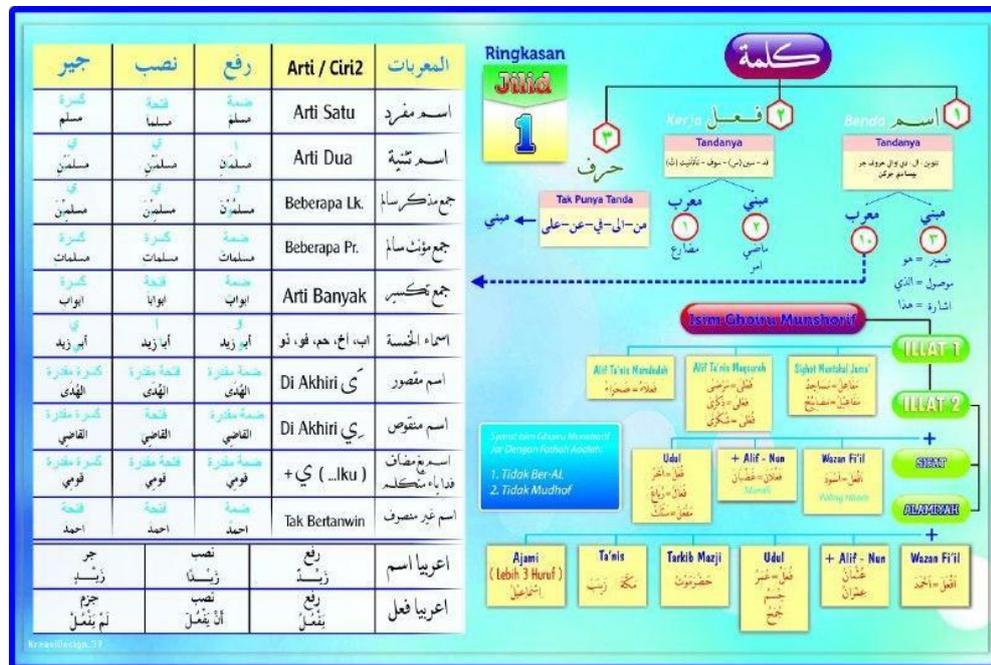
6. Mudah belajar *Tasrif*

Tasrif ini berfungsi sebagai pendamping materi Al-Miftah Jilid tiga yang membahas rumusan-rumusan tentang s}arraf istilahi dan lughawi secara ringkas dan praktis. Diantaranya menampilkan sembilan wazan penting yang sering dijumpai dalam kitab-kitab kuning.

Berikut ini merupakan daftar lagu dan skema rangkuman materi pada setiap jilidnya :

No	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu	Vocal/Ket
1	Rukun Kalam	Aku yang dulu	Tegar
2	Mu’rob dan mabni	Kisah Sang Rasul	Habib syekh
3	Huruf Jar	Tinggal Kenangan	Geby
4	Definisi isim-isim Mu’rob	Indung-Indung	Lagu daerah
6	Tanda i’rob isim mu’rob	Shalatullah salamullah	Wali Band
7	Isim-isim yang lima	Balonku ada lima	A.T Mahmud
8	Macam-macam illat	Caca marica	Lagu Nusa Tenggara
9	Wazan Isim ghoiru Munsharif	Naik Delman Istimewa	Trio Kwek-Kwek

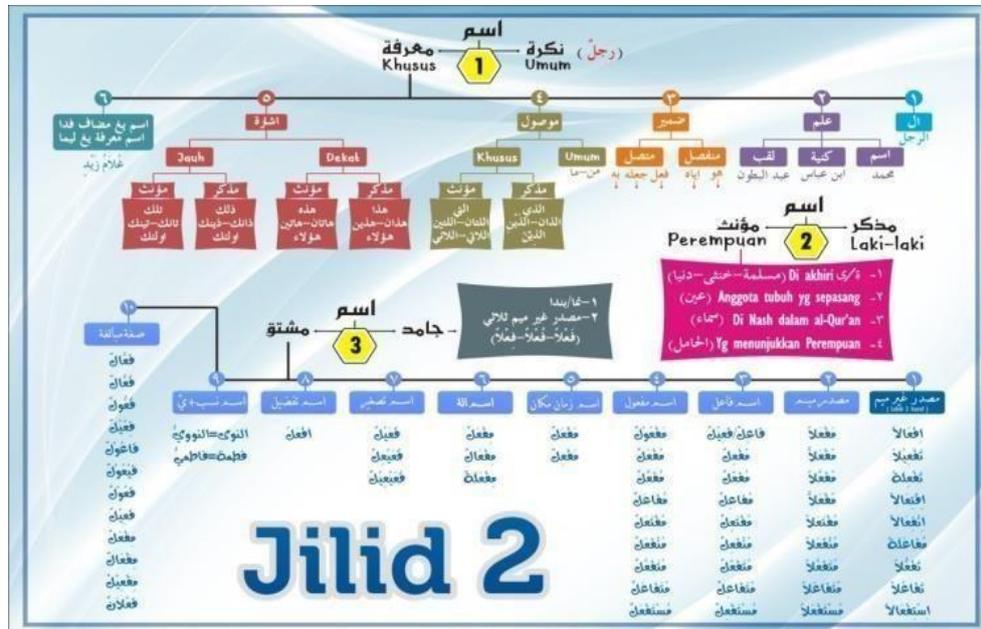
Tabel 1.1 Daftar Lagu Jilid 1



Gambar 1.1 Skema Jilid I

No	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu	Vocal
1	Isim Makrifat	Tombo Ati	Opick
2	Isim Mausul	Sayonara	Trio Kwek-kwek
3	Dhorof	Insyallah	Maher Zain
4	Isim Isyarah	Nggak laku-laku	Wali Band
5	Kalimat yang menjadi Mudhof	Diobok-obok	Joshua
6	Tanda perempuan	Buleh nekah reng	Lagu
7	Isim 'Adad	Aku anak	Joshua
8	Isim Musytaq	Baju Baru	Dhea Ananda
9	Wazan Isim Musytaq	Tol jaenak	Koes Plus

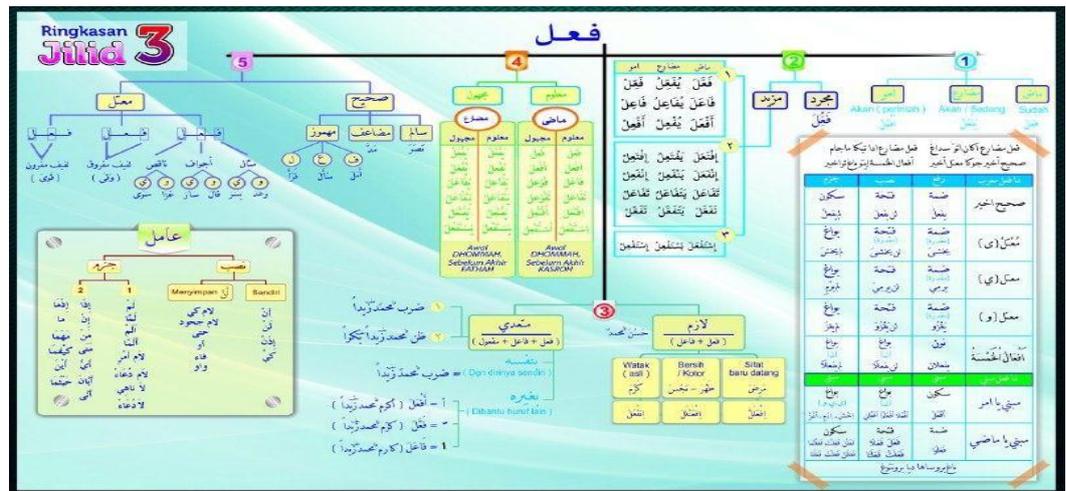
Tabel 1.2 Daftar lagu Jilid II



Gambar 1.2 Skema Jilid II

No	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu	Vocal
1	Fi'il mu'rob dan mabni	Shalatullah salamullah	Wali Band
2	Amil Nashob	Selamat Ulang Tahun	Lagu Nusantara
3	Amil Jazem	Muhammmad-ku	Haddad Alwi
4	Fiil lima	Balonku ada lima	A.T Mahmud
5	Huruf-huruf illat	Caca marica	Lagu Nusa

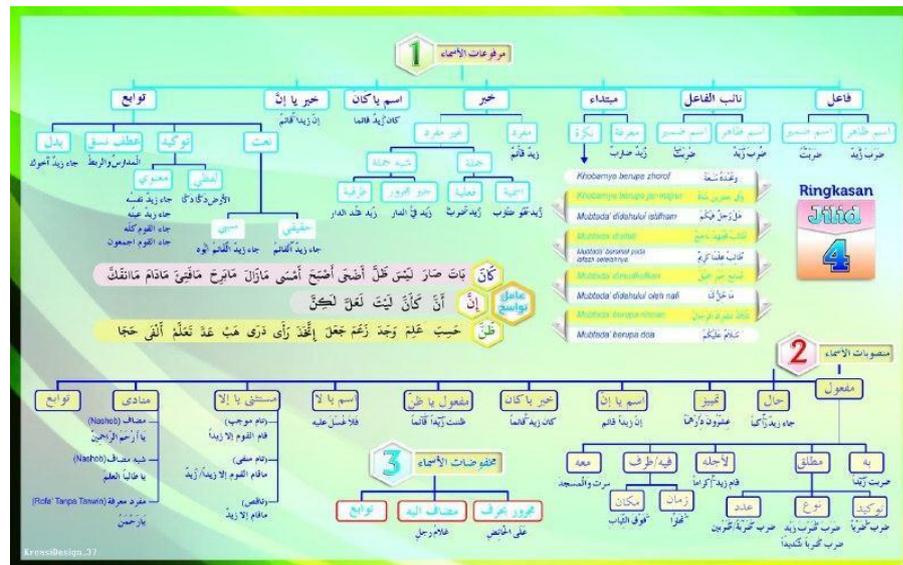
Tabel 1.3 Daftar lagu Jilid III



Gambar 1.3 Skema Jilid III

No	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu	Vocal
1	Isim yang rafa' dan nashob	Serpihan Kayu	Alm. Ust. Jefri
2	Mubtada' boleh nakirah	Chlidren of world	Yusuf islam
3	Amil nawasikh	Allah-Allahu	Habib Syech
4	Arti kalimat dhorof	Aku punya anjing kecil	Chika koswoyo
6	Tam itu apa	ABaTaTsa	Wali Band
7	Utawi iku	Ya Rasulullah	Habib Syech

Tabel 1.4 Daftar lagu Jilid IV



Gambar 1.4 Skema Jilid IV

Setiap metode pengajaran pasti memiliki sesuatu hal yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, Al-Miftah Lil 'Ulum juga memiliki beberapa keistimewaan diantaranya adalah :

1. Singkat dan praktis

Disuguhkan dengan bahasa yang simple dan praktis. Kandungan isinya mengambil kaidah penting didalam membaca kitab tanpa menampilkan kaidah yang bersifat pendalaman.

2. Desain warna

Didesain dengan tampilan dan kombinasi warna elegan dan menarik agar tidak terlihat membosankan. Cocok sekali untuk anak-anak, karena menurut penelitian belajar dengan menggunakan warna lebih efektif untuk anak-anak dari pada hanya sekedar hitam putih.

3. Lagu dan skema

Untuk memancing otak kanan maka metode ini dilengkapi skema dan lagu yang sudah familiar ditelinga anak-anak seperti lagu “Balonku ada lima” yang dijadikan lagu “isim-isim yang lima”, sehingga memudahkan bagi anak untuk memahami dan menghafal materi.

4. Ciri-ciri (rumus)

Diantara yang membedakan dengan metode baca kitab pada umumnya adalah Al-Miftah Lil ‘ulum dilengkapi dengan ciri-ciri kedudukan yang sering dijumpai dalam susunan bahasa arab, sehingga dengan ciri-ciri tersebut anak bisa membaca kitab sekalipun belum tau arti dan pemahamannya.

Suatu metode pembelajaran bukan hanya dilihat dari keistimewaan atau keunggulannya saja, melainkan harus dilihat dari bagaimana metode itu sendiri dan bagaimanakah sistem pembelajaran metode tersebut. Karena seorang guru/ustadz harus benar-benar memahami tentang metode pembelajaran yang akan digunakan. Al-Miftah Lil ‘Ulum itu sendiri menggunakan sistem modul. Anak yang mampu menguasai materi jilid lebih cepat, maka naik jilid terlebih dahulu dan melanjutkan jilid-jilid setelahnya. Dalam realitanya, satu jilid bisa diselesaikan selama tiga sampai tujuh hari. Standarnya, anak menyelesaikan satu jilid selama dua sampai tiga minggu.

Akan tetapi hal ini tidak memungkinkan bila diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Iman, karena Ustadz Nafi’uddin merupakan guru tunggal dalam mengajar Kitab Al Miftah Lil ‘Ulum dan waktu pembelajaran serta lingkungan

yang tidak mendukung penerapan sistem modul tersebut. Beliau Ustadz Ahmad Nafi'uddin menjelaskan bahwa :

“Di Pondok Pesantren Sidogiri kitab ini diajarkan kepada santri dengan masing-masing satu santri satu pembimbing. Akan tetapi karena di Pondok Pesantren ini Cuma saya yang paham kitab ini maka saya buat pembelajarannya perkelas dan semua kelas diajarkan jilid 1 terlebih dahulu. Setelah jilid 1 selesai nanti akan diadakan tes kenaikan jilid untuk mengukur seberapa faham santri terhadap materi yang diajarkan di jilid 1. Apabila semua santri dalam satu kelas sebagian besar telah lulus tes tersebut, barulah para santri naik ke jilid selanjutnya.”

Metode pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Iman adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah : guru/ustadz menjelaskan materi yang akan dipelajari dan santri mendengarkan dengan seksama apa yang guru/ustadz jelaskan.
2. Tanya jawab : guru/ustadz sebelum menjelaskan materi yang akan diajarkan, bertanya terlebih dahulu tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya (*Mukhafadoh*). Dan santri boleh bertanya seputar materi yang ustadz jelaskan apabila kurang jelas/faham.
3. Berpasang-pasangan : guru/ustadz membagi santri menjadi berpasang-pasangan membuat kelompok diskusi kecil untuk mentarkib suatu kalimat dalam kitab Tadzhib.
4. Kelompok : guru/ustadz membagi santri dalam beberapa kelompok untuk mentarkib suatu kalimat bahasa arab dalam kitab Tadzhib.
5. Latian/pr : setiap selesai membahas satu tema santri mengerjakan soal latian yang ada dalam kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum baik d dalam kelas maupun di jadikan tugas rumah.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Iman memang mengadopsi metode pembelajaran Pondok Pesantren Sidogiri yaitu Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum, akan tetapi karena faktor guru tunggal, kurangnya jam pengajaran dan lingkungan yang tidak mendukung, akhirnya metode pembelajaran modul diganti menjadi metode ceramah, tanya jawab, berpasang-pasangan, kelompok kecil dan latihan/pr.

Al-Miftah Lil 'Ulum memiliki 4 jilid dalam pembelajarannya dan diajarkan perkelas kepada seluruh santri. Akan tetapi di Pondok Pesantren Nurul Iman baru diajarkan jilid 1,2 dan 4 di lengkapi kitab Amsilah at-Tasrifiyah sebagai pelengkap pembelajaran sharaf serta kitab Tadzhib untuk membantu santri belajar mentarkib kalimat, Terdapat satu buku yang dikhususkan untuk nadzam dari semua jilid. Dalam setiap akhir jilid, terdapat soal-soal latihan untuk mengetahui kemampuan santri setelah mempelajari Al-Miftah Lil 'Ulum. Yang dipelajari dalam Al-Miftah ini adalah memperdalam ilmu nahwu dan shorof sehingga santri lebih mudah mengetahui kedudukan dari setiap kalimat dalam kitab kuning. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman dengan menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum meliputi beberapa tahapan.

1. Persiapan

Dalam suatu proses belajar mengajar, persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, di mana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi santri selama di dalam kelas, baik menentukan tujuan dan materi apa yang akan disampaikan.

Dalam pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum yang terdiri dari 4 jilid dan 1 jilid nadzom di ajakan ke 3 kelas yaitu kelas 1 (*I’dadiyah*) mempelajari jilid 1, kelas 2 (*Wustha*) dan kelas 3 (*‘Ulya*) mempelajari jilid 2 dengan masing-masing dua kali pertemuan dalam satu minggunya.

Dalam tahap persiapan ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu :

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tujuan sangatlah penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran proses belajar mengajar juga jelas. Tujuan yang akan dicapai dalam menerapkan Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum di Pondok Pesatren Nurul Iman adalah supaya santri lebih paham tentang ilmu Qowa’id dan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

“Tujuan pembelajara kitab ini memang untuk membuat santri faham dengan ilmu qowa’id sehingga mereka bisa membaca kitab kuning dengan baik sesuai kaidah dan kedudukannya”

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum adalah untuk meingkatkan kefahaman santri tentang ilmu qowa’id sehingga keterampilan para santri dalam membaca kitab kuningpun lebih baik.

b. Menentukan Bahan Ajar atau Materi

Materi yang diajarkan dalam Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum meliputi nahwu dan sharaf seperti yang ada dalam gambar 1.1-1.4. Gambar berikut merupakan bagan ringkasan materi yang terdapat dalam setiap jilid Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum. Di Pondok Pesatren Nurul Iman baru diajarkan jilid

1 untuk kelas 1 (*I'dadiyah*) dan jilid 2 untuk kelas 2 (*Wustha*) dan kelas (*Ulya*) dan ditambah dengan Kitab Tadzhib untuk membantu santri belajar mentarkib kalimat dan jilid 4 Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum yang berisi *tasrif* untuk pembelajaran dari segi ilmu *sharafnya*. Disamping itu juga digunakan kitab Amsilah At-Tasrifiyah sebagai pelengkap pembelajaran ilmu *sharaf*.

c. Menyusun Alat Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen yang sangat penting, karena dengan evaluasi dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan santri dalam memahami materi yang telah dipelajari. Dalam menyusun alat evaluasi pada metode Al-Miftah ini yaitu menggunakan tes tulis dan tes lisan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Iman akan terlaksana setelah semua perangkat dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi. Seperti halnya yang sudah tertulis di atas, dan langkah selanjutnya yaitu melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini lebih menekankan pada kemampuan guru untuk memahami santri lebih dalam terhadap metode pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum.

Pada tahap ini terdapat beberapa proses yang ditempuh untuk menyelesaikan pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Nafi'uddin selaku guru pengampu Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum.

“ Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum dilakukan ba'da subuh sekitar jam 05.00-06.30. Diakukan sesuai jadwal kelas masing-masing. Waktunya memang terbatas sehingga sering kali tidak cukup untuk membahas satu tema materi”

Jadwal pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum di Kelas 1 (*I’dadiyah*) pada hari senin dan rabu, untuk kelas 2 (*Wustha*) pada hari selasa dan jumat, sedangkan untuk kelas 3 (*Ulya*) pada hari kamis dan sabtu.

Metode Al-Miftah memiliki 4 jilid buku pembelajaran. Dari 4 jilid tersebut, proses pembelajaran Al-Miftah tidak langsung dilakukan dalam satu waktu, akan tetapi melalui tahap-tahap yang sudah ditentukan oleh pihak Pondok Pesantren Nurul Iman. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman, beliau Kyai H. Muhammad Thohirin AZM juga menyampaikan secara singkat proses pembelajaran Al-Miftah Lil ‘Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman.

“Pembelajaran kitab ini sama seperti pembelajaran yang lainnya, ada tahapan-tahapan dan evaluasi di akhir tema dan pada saat kenaikan jilid. Karna memang setiap jilidnya saling berkesinambungan. Jadi dimuai dari jilid paling rendah dulu baru nanti setelah lulus tes boleh melanjutkan ke jilid selanjutnya .”

Kemudian lebih dijabarkan lagi mengenai proses pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum oleh Ustadz Nafi’uddin selaku guru pengampu Al-Miftah Lil ‘Ulum.

“ Setiap jilid Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum saling berkesinambungan dan materinya juga sudah disesuaikan. Jadi jilid 1 materi yang dibahas berupa hal-hal dasar seperti pengertian kalam, isim, fi’il dan huruf. Nanti di jilid selanjutnya bertingkat, pembahasan akan semakin mendalam. Yang menarik hampir semua materi kita pelajari dengan nyanyian sehingga para santri lebih mudah untuk menghafalkannya dan lebih menarik untuk dipelajari. Saya juga menambahkan kitab Amsilah at-tasrifiyah dan kitab tadzhib sebagai pendamping pembelajaran. Kitab Tadzhib dipakai sebagai pendamping pembelajaran. Para santri belajar mentarkib kalimat bahasa arab dari kitab tadzhib karna menurut saya semakin sering praktek mentarkib semakin baik untuk meningkatkan pemahaman. Untuk kitab amsilah at-tasrifiyah saya pakai untuk pendamping pembelajaran jiid 4 tentang sharaf. Kadang juga ada kaimat atau kata dalam kitab tadzhib yang saya ambi untuk ditasrif.”

Metode Al-Miftah Lil ‘Ulum ini lebih mengarah kepada menghafal dan membaca. Sedangkan pendekatan pembelajaran Al-Miftah Lil ‘Ulum adalah mengulang. Karena dalam Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum ini memiliki nadzom di

setiap jilid bahkan setiap bab yang dibentuk dengan lagu-lagu, sehingga memudahkan santri untuk mengingat dan memahami apa yang sudah dipelajari dalam Al- Miftah Lil 'Ulum.

Dari beberapa pernyataan di atas, pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum ini dilakukan yaitu pukul 05.00-06.30 WIB dan enam hari dalam satu minggu, dikarenakan pada hari minggu libur. Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum ini difokuskan untuk meningkatkan kefahaman para santri tentang ilmu qowa'id sehingga santri dapat membaca kitab kuning dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Miftah Lil 'Ulum akan terlaksana setelah semua perangkat dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi. Ustadz memaparkan materi yang diajarkan pada santri dengan jelas dan santri menyimak dengan seksama. Setelah selesai menjelaskan materi ustadz mempersilahkan kepada para santri apabila ada penjelasan yang kurang jelas.

Sebelum adanya pembelajaran qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum ini diterapkan, Pondok Pesantren Nurul Iman hanya menggunakan metode pada umumnya yang sering digunakan oleh Pondok Pesantren lainnya. Karena dianggap kurang efektif terhadap metode sebelumnya dan masih banyak santri yang kurang bisa baca kitab kuning, maka dari itu Pondok Pesantren Nurul Iman menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum dalam pembelajaran qowa.'iya.

Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum ini mempunyai 4 jilid dan satu buku yang berisi khusus nadzom. Dalam mempelajari Al-Miftah Lil 'Ulum ini dilaksanakan satu per satu. Sebelum proses belajar dimulai, santri bersama-sama membaca doa akan belajar dan dilanjutkan membaca nadzom antara 15-30 menit dengan

dipandu oleh wali kelas masing-masing. Kemudian guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan jilid yang akan dipelajarinya. Proses pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman berlangsung selama satu setengah jam. Berbeda jauh dengan di Sidogiri, di Sidogiri Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum ini diterapkan mulai pagi sampai malam. Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Iman hanya satu setengah jam, karena termasuk pondok pesantren yang terpadu, dan santri masih harus sekolah formal pada pagi hari dan ada pula yang berorganisasi di sekolah formalnya.

Sebagai pendamping dan pelengkap pembelajaran, digunakan pula kitab tadhhib dan kitab amsilah at-tasrifiyah. Kitab tadhhib digunakan oleh para santri untuk mentarkib dan mentasrif kata dalam bahasa arab. Sehingga para santri benar-benar faham tentang ilmu qowa'id yang sedang mereka pelajari. Kitab amsilah at-tasrifiyah digunakan untuk memperdalam ilmu sharaf yaitu membantu santri menghafal wazan-wazan yang ada.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi juga digunakan untuk mengukur seberapa faham murid/santri terhadap materi yang diajarkan.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Qowa'id menggunakan Kitab Al-Mifah Lil 'Ulum adalah evaluasi hasil dimana evaluasi ini bertujuan untuk

menilai hasil pembelajaran. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan setelah seluruh materi pembelajaran dianggap telah selesai.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan yang terjadi pada santri. Pembelajaran qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman ini dilakukan evaluasi baik secara tertulis maupun lisan. Setiap selesai pembahasan satu tema, dalam Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum terdapat soal-soal latihan pada tema/bab yang sedang dibahas. Kemudian, Ustadz memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan tersebut untuk lebih memahamkan santri tentang materi yang dibahas. Santri mengerjakan soal latihan didalam kelas apabila jam pelajaran masih cukup. Apabila jam pelajaran telah usai maka soal latihan diberikan sebagai tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Seperti hasil wawancara penls dengan Ustadz Nafi'uddin :

“Setiap selesa satu bab ada soal-soal praktik untuk memperdalam pemahaman santri. Seharusnya memang dikerjakan didalam kelas, tapi sering kali karena memang waktunya terbatas jadi saya berikan sebagai pekerjaan rumah. Nanti nilai tugas ini saya jadikan nilai harian dan acuan untuk lanjut ke bab selanjutnya atau harus diulang kembali. Kalau untuk tes kenaikan jilid itu beda lagi, ada tes lisan dan tes tulisnya. Nilai minimal 70 baru saya nyataan lulus tes. Tes yang dilakukan juga bertahap yaitu tes tulis terlebih dahulubaru tes lisan. Kalau tes tulis sudah lulus baru boleh tes lisan. Kalau nanti tes lisannya tidak lulus maka harus mengulang dan belum diperbolehkan naik jilid karena dianggap belum paham betul dengan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum yang sedang dipelajari. Kalau udah empat jilid materi ujiannya ya dari jilid 1-4. Tu lebih sulit lagi karna untu wisuda. Akan tetapi i Pondok Nurul Iman kan masih baru dipelajari Jilid 1 dan 2 makanya belum ada prosesi wisuda Al-Miftah Lil 'Ulum.”

Seperti hasil wawancara diatas dengan Ustadz Nafi.'uddin, peneliti mengamati penilaian yang dilakukan. Penilaian yang dilakukan secara formatif selalu diadakan setelah selesai membahas suatu materi. Hal ini digunakan sebagai nilai harian santri dan untuk mengukur kefahaman santri terhadap suatu materi. Apabila hasil penilaian sebagian besar santri masih rendah, maka ustadz akan mengulang kembali materi yang telah diajarkan.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk kenaikan jilid berupa tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yang diberikan kepada santri itu materinya sesuai dengan jilid yang sudah dipelajari, begitu juga dengan tes lisan. Dikatakan lulus tes tulis apabila hasilnya mendapatkan nilai minimal 70, dan bisa dilanjutkan dengan tes lisan. Apabila hasil tes tulis santri kurang dari 70, maka santri mengulang tes tulis lagi dan masih belum bisa mengikuti tes lisan. Jika sudah sampai di jilid 4, materi yang digunakan untuk tes yaitu mulai dari materi dari jilid 1 sampai jilid 4.

Begitu pula dengan penilaian sumatif yang dilakukan untuk kenaikan jilid. Beliau Ustadz Ahmad Nafi'uddin sangat ketat dalam menilai. Ada dua jenis tes dalam kenaikan jilid yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan dengan cara santri diberikan soal pilihan ganda dan uraian. Sedangkan penilaian lisan, santri dites satu persatu oleh ustadz dan disuguhkan suatu kalimat dalam Kitab Tadzhib dan santri harus menjawab pertanyaan dari ustadz seputar tarkib kalimat tersebut. Beliau Ustadz Nafi'uddin ,menjelaskan bahwa :

“Untuk penilaian tes lisan santri dianggap lulus dan naik ke jilid selanjutnya apabila dapat menjawab pertanyaan saya seputar tarkib kalimat. Santri dapat naik ke jilid selanjutnya harus lulus dari kedua tes itu, tidak bisa hanya satu tes saja yang lulus. Di Sidogiri pun seperti itu, akan tetapi karena adanya beberapa faktor jadi kalau di Pondok Pesantren Nurul Iman lebih dari

separuh santri yang lulus tes dalam satu kelas, maka kelas tersebut saya naikkan ke jilid selanjutnya.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum sangat sistematis karena setiap proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan terpantau. Ditambah lagi setiap materi yang diajarkan langsung dipraktikkan sehingga santri lebih menguasai materi yang diajarkan. Pada evaluasi pembelajaran kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum sangat diperhatikan karena evaluasi pembelajaran merupakan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi pembelajaran, dapat diketahui sejauh mana para santri faham dengan materi yang diajarkan sehingga pengajar mengetahui kesiapan santri untuk mempelajari materi pada jilid berikutnya. Apabila hasil evaluasi pembelajaran masih kurang baik, maka hal itu dapat diartikan bahwa santri belum siap untuk mempelajari jilid selanjutnya karena materi yang sudah diajarkanpun masih kurang faham. Hal ini dapat berdampak tidak baik apabila dinaikan ke jilid selanjutnya. Karena materi pembelajaran Al-Miftah Lil ‘Ulum sistematis dan berkesinambungan disetiap jilidnya. Oleh karena itu para santri dituntut untuk menguasai dengan baik terlebih dahulu terhadap materi jilid satu sebelum naik ke jilid-jilid selanjutnya.

Dari pemaparan diatas dapat pula disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran qowaid menggunakan Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum sangat ketat karena dari pihak Pondok Pesantren dan guru ampu sangat menekankan segi kefahaman ilmu yang dipelajari. Sehingga santri benar-benar dituntut untuk paham sebelum meneruskan ke jilid selanjutnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum yang telah dikemukakan diatas.

Ustadz Nafi'uddin pun menjelaskan bahwa :

“evaluasi atau penilaian memang saya ketatkan karena untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sejauh ini memang berhasil dan santri lebih paham tentang qowa'id serta lebih baik dalam membaca kitab kuning. Jadi saya memang lebih menekankan sedikit asal paham dari aa banyak tapi tidak faham”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan sangat ketat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini menuai hasil tercapainya tujuan pembelajaran qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum yaitu santri lebih paham tentang ilmu qowa'id dalam hal ini nahwu dan sharaf dan lebih baik atau terampil dalam membaca kitab kuning.

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu santri disetiap kelasnya.

Yang pertama wawancara penulis dengan saudara Farhan kelas 1 (I'dadiyah)

Pondok Pesantren Nurul iman.

“Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum memang sangat menarik karena kita menghafal hampir semua materi yang dipelajari dengan lagu-lagu yang mudah diingat. Saya sendiri merasakan setelah belajar Kitab ini saya sekarang lebih paham tentang apa itu kalimat isim, fi'il dan lain sebagainya tentang Qowa'id. Tapi memang karena saya dan teman-teman santri yang lain nyantri sambil kuliah dan berorganisasi dikampus jadi kurang fokus belajarnya. Jadi satu jilid saja dipelajari dalam waktu lama.”

Kedua, penulis melakukan wawancara dengan saudara Ida Yuliana

Herawati santri kelas 2 (Wustho).

“Pembelajarannya memang menurut saya lebih mudah dipahami. Akan tetapi jam pembelajarannya yang kurang. Sehingga kadang saya masih sering lupa dengan pelajaran yang sudah diajarkan”.

Terakhir penulis melakukan wawancara dengan saudari Yayah Zakiyah santri putri kelas 3 ('ulya).

“Saya sangat suka belajar Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum ini karena materinya dinyayikan jadi pembelajaran tidak spaneng. Dan kadang juga kita disuruh

berkelompok berdua atau berempat untuk berdiskusi tentang tarkib. Jadi hal itu juga menurut saya sangat bagus karena dengan berdiskusi yang tadinya kurang paham jadi lebih paham dan uyang tadinya sudah paham jadi lebih paham lagi. Jadi saling memahamkan “

Dari wawancara penulis dengan beberapa santri diatas, penulis menyimpulkan bahwa memang Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum ini meningkatkan minat belajar para santri untuk mempelajari Qowa’id. Para santripun senang dengan metode pengajaran Kitab Al-Miftah Lil ‘ulum, karena pembelajarannya yang menarik, menggunakan lagu-lagu serta penjelasan materinya yang menggunakan bahasa indonesia sehingga lebih mudah dipahami.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat penulis analisis untuk Pembelajaran Qowa’id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah meliputi Ilmu nahwu dan Sharaf. Hal yang mendasari pembelajaran kitab ini adalah karena santri kesulitan memahami Ilmu Qowa’id sehingga sulit pula membaca kitab kuning. Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum terdiri dari empat jilid dan satu jilid khusus Nadzom-nadzom.

Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman dilakukan dengan metode Ceramah, tanya jawab, berpasang-pasangan, kelompok dan latian/pr (pekerjaan Rumah). Selain itu juga setiap materi diajarkan menggunakan metode nyayian yang mudah dihafal sehingga pembelajaran tidak monoton.

Pembelajaran qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum memiliki beberapa tahapan sebagaimana pembelajaran pada umumnya. Tahapan yang dimaksud adalah tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan meliputi menentukan tujuan, menentukan bahan ajar/materi pelajaran dan menyusun evaluasi. Tujuan pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum adalah untuk meningkatkan kefahaman santri tentang ilmu Qowa'id dan agar meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Sedangkan materi ajar adalah Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum itu sendiri tentang apa saja materi atau isi yang ada dalam kitab tersebut.

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari apa yang direncanakan dalam tahap persiapan. Kemampuan guru untuk memahamkan para santri sangat penting dalam tahap ini karena meliputi bagaimana materi ajar akan disampaikan.

Akhir dari tahapan pembelajaran adalah tahap evaluasi. evaluasi yang dilakukan dengan ketat guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran qowa'id menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum. Ada dua macam tes yang dilakukan yaitu tes tulis dan tes lisan.

Para santriwan dan santri putri Pondok Pesantren Nurul Iman tertarik dan senang dalam pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum karena pembelajarannya yang dibuat menyenangkan dan tidak monoton sehingga santriwan dan santri putri Pondok Pesantren Nurul Iman lebih faham ilmu qowa'id yang diajarkan dengan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum.

Akan tetapi ada beberapa faktor yang menghambat proses Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum, diantaranya faktor guru tunggal, kurangnya jam ajar, dan padatnya kegiatan santri diluar pondok pesantren.



BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Menggunakan Kitab al-Miftah Lil 'Ulum yang terdiri dari empat jilid dan satu jilid kecil khusus nadzom.
2. Tujuan Pembelajaran Al-Miftah Lil 'Ulum adalah untuk memahamkan santri tentang ilmu qowa'id dan meningkatkan kefahaman dan pengetahuan santri tentang kedudukan kita dalam kalimat bahasa arab sehingga santri mudah membaca kitab kuning.
3. Proses pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum memiliki beberapa tahapan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi menentukan tujuan, menentukan bahan ajar/materi pelajaran dan menyusun evaluasi.
4. Evaluasi Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum dilakukan saat materi pembelajaran sedang berlangsung atau setiap akhir suatu tema dan saat akan naik ke jilid selanjutnya. Tes yang dilakukan saat kenaikan jilid meliputi tes tulis dan tes lisan.

4. Santriwan dan santri putri antusias dalam belajar Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum dan dapat meningkatkan kefahaman santri tentang ilmu qowa'id sehingga dapat membaca kitab kuning dengan baik.
5. Faktor yang menghambat pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas yaitu guru tunggal, kurangnya jam belajar lingkungan yang tidak mendukung, dan kelelahan santri

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pembelajaran Qowa'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas dan dari kesimpulan diatas, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman agar mengutus beberapa guru untuk mengikuti kursus pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum agar menambah guru ampu Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum
2. Guru/Ustadz pengampu pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum agar terus belajar tentang metode dan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran semakin inovatif
3. Santriwan dan santri putri Pondok Pesantren Nurul Iman agar lebih giat dan tekun dalam pembelajara Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum sehingga menguasai dengan baik tentang ilmu qowa'id dan dapat membaca kitab uning denga baik dan benar

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan atas kemurahan Allah SWT untuk memberikan kenikmatan dan kesejahteraan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga semua pihak tanpa disebut namanya, mendapatkan balasan yang baik dan setimpal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistem kepenulisan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan banyak masukan-masukan yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pembelajaran khususnya pembelajaran kemahiran menulis bahasa Arab. Serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terkhusus bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua. Amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, H. A Idhoh. “*Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren , Vol. 10, No. 1. 2012*”. <https://jurnal.iainpoorogo.ac.id> diakses 06 Agustus 2021
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. XV*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asrori, Imam. 2014. *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang : Misykat.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- El-Amin, Ahmed Shoim dan Fitri Nurhayati. 2020. “*Al-Miftah Lil ‘Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk, Vol. 4 No. 2*”
<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/288> Diakses 20 Juni 2021
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Fuad Effendy, Ahmad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat.
- Fuadi, Mukhlis. 2010. *Otomatis Harakat Bahasa Arab Menggunakan Pemrograman Java*. Malang : UIN Maliki Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid & Sunandar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maeronah Arto, Janatin. 2016. “*Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Santri Komplek Ummu Sulaim Atas di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes,*” Skripsi. Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Teras.
- Muhtadi Anshor, Ahmad. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya Cet. 1*. Yogyakarta : Teras.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Teras.
- Muradi, Ahmad. 2018. *Langkah Jitu Menguasai Gramatika Dasar Bahasa Arab Cet. 1*. Malang : CV. Lisan Arabi.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : Stain Press.
- Nuryadi, Rudin. 2015. “*Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas,*” Skripsi. Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Purwanto, Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Cet. 10*. Bandung :
Remaja Rosda Karya.

Rahmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

Setiawan, Cahya Edi. 2015. “*Pembelajaran Qowa'id Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istiah Linguistik, Vol. 4, No. 2.*”
<https://etheses1.uin-malang.ac.id/16822/1/15110154.pdf> diakses 20 Juni
2021

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wulandari, Yuyun. 2015. “*Pembelajaran Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub dengan Menggunakan Metode Tamyiz di Kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015,*” Skripsi. Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Wawancara Observasi Pendahuluan

1. Bagaimana metode pembelajaran qowaid yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Iman ?
2. Siapa yang mengampu pembelajaran tersebut ?
3. Apakah sudah ada penelitian tentang pembelajaran tersebut di Pondok Pesantren Nurul Iman ?
4. Apakah kitab Al Miftah Lil 'Ulum itu ?
5. Ada berapa jilid kitab Al Miftah Lil 'Ulum?
6. Apa yang melatar belakangi adanya kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?
7. Dimanakah kitab Al Miftah Lil Ulum pertama kali diajarkan ?

B. Wawancara dengan Gus Ahmad Nafi'udin selaku guru pengampu kitab Al Miftah Lil 'Ulum

1. Mengapa kitab Al Miftah Lil 'Ulum diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Iman ?
2. Bagaimana metode pembelajaran qowaid yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Iman sebelum adanya kitab AL Miftah Lil 'Ulum ?
3. Apakah tujuan pembelajaran kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?
4. Bagaimana metode pembelajaran kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?
5. Apakah ada perbedaan metode pembelajaran kitab Al Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman dan Pondok Pesantren Sidogiri ?

6. Apakah ada kitab lain yang digunakan dalam pembelajaran qowaid di Pondok Pesantren Nurul Iman selain kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?
7. Apakah santriwan dan santri putri Pondok Pesantren Nurul Iman tertarik untuk mempelajari kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?
8. Adakah hambatan dalam pembelajaran kitab Al miftah Lil 'Ulum ?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?
10. Apakah setiap jilid kitab Al Miftah Lil 'Ulum saling berkesinambungan ?

C. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Iman

1. Bagaimana cara pembelajaran qowaid menggunakan kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?
2. Apakah dengan mempelajari kitab Al Miftah Lil 'Ulum dapat meningkatkan pemahaman tentang ilmu qowaid ?
3. Adakah hambatan dalam mempelajari kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Observasi Pendahuluan

1. Bagaimana metode pembelajaran qowaid yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Iman ?

Metode pembelajaran qowaid yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Iman dulu menggunakan metode kitab Jurumiyyah, 'Imriti dan Alfiyah dalam ilmu nahwu dan kitab Amsilah At-Tasrifiyah untuk ilmu shorof, akan tetapi sekarang menggunakan kitab Al Miftah Lil 'Ulum.

2. Siapa yang mengampu pembelajaran tersebut ?

Yang mengampu adalah Ust. Ahmad Nafi'udin

3. Apakah sudah ada penelitian tentang pembelajaran tersebut di Pondok Pesantren Nurul Iman ?

Belum pernah

4. Apakah kitab Al Miftah Lil 'Ulum itu ?

Kitab Al Miftah Lil Ulum adala kitab yang membahas ilmu qowaid (Nahwu dan Shorof) yang dibuat menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh para santri akan tetapi tidak mengesampingkan nadhom-nadhom yang terdapat di dalam kitab klasik, hanya berbeda dalam pengemasan dan penyajian pembelajarannya yang dibuat sangat menyenangkan dengan cara pembelajarannya yang mengacu pada teori otak kanan dan kiri, metode dan strategi yang variatif, dan pengelompokan materi dalam setiap jilidnya.

5. Ada berapa jilid kitab Al Miftah Lil 'Ulum?

Ada 4 jilid dengan 1 jilid berisi nadhom

6. Apa yang melatar belakangi adanya kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?

kemunduran yang terjadi dalam pembelajaran bahasa arab yang berdampak pada kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

7. Dimanakah kitab Al Miftah Lil Ulum pertama kali diajarkan ?

Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Provinsi Jawa Timur

B. Hasil Wawancara dengan Gus Ahmad Nafi'udin selaku guru pengampu kitab Al Miftah Lil 'Ulum

1. Mengapa kitab Al Miftah Lil 'Ulum diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Iman ?

Karena banyak santri di Pondok Pesantren Nurul Iman yang kesulitan memahami ilmu nahwu dan shorof sehingga tidak dapat membaca kitab kuning dengan baik

2. Bagaimana metode pembelajaran qowaid yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Iman sebelum adanya kitab AL Miftah Lil 'Ulum ?

Metode pembelajaran qowaid yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Iman dulu menggunakan metode kitab Jurumiyyah, 'Imriti dan Alfiah dalam ilmu nahwu dan kitab Amsilah At-Tasrifiyah untuk ilmu shorof

3. Apakah tujuan pembelajaran kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?

Untuk meningkatkan kepahaman santri tentang ilmu qowaid dan meningkatkan keterampilan dalam membaca kitab kuning

4. Bagaimana metode pembelajaran kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?

metode pembelajaran yang akan digunakan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum menggunakan sistem modul.

5. Apakah ada perbedaan metode pembelajaran kitab Al Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman dan Pondok Pesantren Sidogiri ?

Di Pondok Pesantren Sidogiri kitab ini diajarkan dengan sistem modul, dimana biasanya para santri dapat naik Jilid sesuai dengan kemampuan mereka. Akan tetapi di Pondok Pesantren Nurul Iman diajarkan dalam berbagai metode dan strategi yang berbeda karena situasi dan kondisi peserta didik yang tidak memungkinkan apabila diterapkan dengan sistem modul.

6. Apakah ada kitab lain yang digunakan dalam pembelajaran qowaid di Pondok Pesantren Nurul Iman selain kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?

Kitab lain yang digunakan adalah kitab Amsilah at-Tasrifiyah sebagai pelengkap pembelajaran sharaf serta kitab Tadzhib untuk membantu santri

belajar mentarkib kalimat, Terdapat satu buku yang dikhususkan untuk nadzam dari semua jilid.

7. Apakah santriwan dan santri putri Pondok Pesantren Nurul Iman tertarik untuk mempelajari kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?

Seharusnya para santri senang dengan metode pengajaran kitab Al-Miftah Lil 'ulum, karena pembelajarannya yang menarik, menggunakan lagu-lagu serta penjelasan materinya yang menggunakan bahasa indonesia sehingga lebih mudah dipahami.

8. Adakah hambatan dalam pembeajaran kitab Al miftah Lil 'Ulum ?

Hambatannya karena hanya ada 1 guru pengampu sehingga pembelajarannya kurang maksimal

9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?

Saat materi pembelajaran sedang berlangsung atau setiap akhir suatu tema dan saat akan naik ke jilid selanjutnya akan dilakukan tes tulis dan tes lisan.

10. Apakah setiap jilid kitab Al Miftah Lil 'Ulum saling berkesinambungan ?

Ya, karena setiap materi dalam kitab Al Miftah Lil 'Ulum berjenjang dari pembahasan yang sederhana menuju pembahasan yang lebih mendetil. Jadi, setiap naik jilid pembahasan akan semakin sulit.

C. Hasil Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Iman

1. Bagaimana cara pembelajaran qowaid menggunakan kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?

Pembelajaran Kitab Al Miftah Lil 'Ulum sangat menarik karena kita menghafal hampir semua materi yang dipelajari dengan lagu-lagu yang mudah diingat

2. Apakah dengan mempelajari kitab Al Miftah Lil 'Ulum dapat meningkatkan pemahaman tentang ilmu qowaid ?

Saya sendiri merasakan setelah belajar Kitab ini saya sekarang lebih paham tentang apa itu kalimat isim, fi'il dan lain sebagainya tentang Qowa'id

3. Adakah hambatan dalam mempelajari kitab Al Miftah Lil 'Ulum ?

Hambatannya karena saya dan teman-teman santri yang lain nyantri sambil kuliah dan berorganisasi dikampus jadi kurang fokus belajarnya. Jadi satu jilid saja dipelajari dalam waktu lama



Lampiran 3

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kitab Al Miftal Lil 'Ulum Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas.

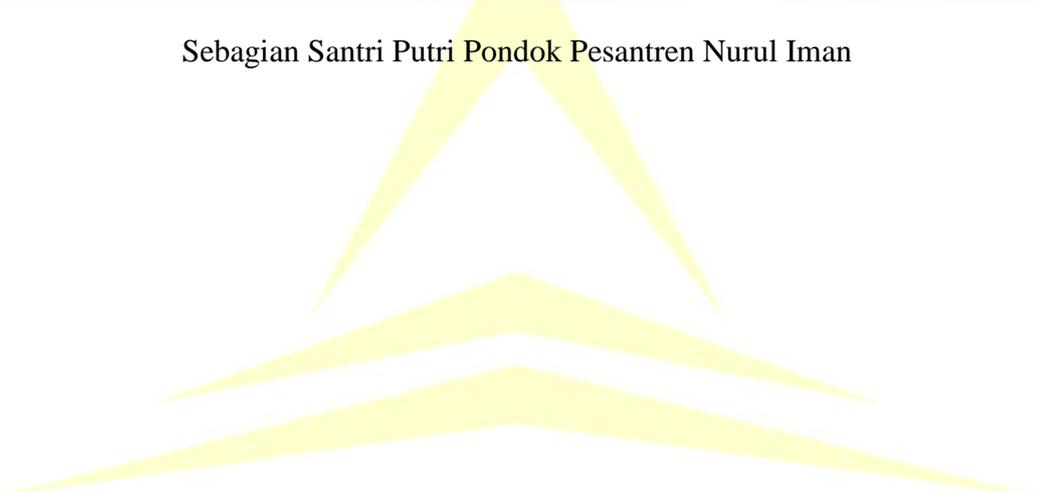




Foto Dewan Asatidz Bersama Santriwan Dan Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Iman



Sebagian Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Iman



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

Contoh Soal Ujian Kenaikan Jilid Kitab Al Miftah Lil ‘Ulum

الإمتحان للفصل الدراسي بمدرسة مفتاح العلوم الإحصائية

بمحمود ميديا قري السلفي باسردان جلاوي الشرقية

السنة الدراسية : ١٤٣٦/١٤٣٧ هـ



Tipe D1

المادة : المفتاح للعلوم جلد ١

الإسم : _____ : الفصل : _____
 Nomor Abs : | _ | _ | _

أ ~ جوابه فرتاياث دي بواه ابي دغان بناار (تياف نومر برنيلاي ٣)

- ١ () جونتوه داري أسماء الخمسة ياغ اعراب يامعكوناكن حركة ياغ دي كبرا-كبراكن أدالاه (أ) أبأ (ب) أب (ج) أبئ
- ٢ () حرف جر ياغ منونجوكان أرئي ماريغ أدالاه (أ) ل (ب) من (ج) إلى
- ٣ () اسم ياغ تيداك ببسا برتونين دي كارناكان ادا علة صيغة منتهى الجموع اداله (أ) صَحْرَاءُ (ب) أَفْعَلُ (ج) مَصَابِيحُ
- ٤ () ساسواتو ياغ ميايبكن فاروباهاان دي اخير كلمة دي سبوت (أ) عامل (ب) معرب (ج) مبني
- ٥ () ياغ ترمسوك كلمة حروف اداله (أ) سموا تندا - تندا كلمة فعل (ب) سموا تندا - تندا كلمة اسم (ج) زَيْدٌ
- ٦ () ياغ بوكن وزنبا جمع قلة اداله (أ) فَعَلَةٌ (ب) أَفْعَلَةٌ (ج) فَعْلَةٌ
- ٧ () سموا إعراب يا اسم مقصور ابتو دي كبرا - كبراكن قدا (أ) حروف الف (ب) فاذا ياء (ج) حروف سيلوم ياء
- ٨ () لفظ بَيْتِي (روماه كو) جيكا دي بجا رفع مكا منجادي (أ) بَيْتٌ (ب) بَيْتِي (ج) بَيْتِي
- ٩ () كلمة فعل دالام لفظ "قَدْ طَهَّرْتُ فَاطِمَةَ" (أ) فَاطِمَةَ (ب) قَدْ (ج) طَهَّرَ
- ١٠ () حَمُّ أدالاه باكيان داري أسماء الخمسة. ياغ برمعني (أ) مولوت (ب) ساودارا (ج) مرتوا

ب ~ إيسيلاه تبال دي بواه ابي دغان بناار (تياف كولوم برنيلاي ٣)

المرّة	جوتوة	اسم افا	رفع	نصب	جر
١	الرّأوي	الرّأوي
٢	مَجَالِسُ	مَجَالِسُ
٣	كَرِيمٌ	اسم مفرد
٤	الهدى	الهدى
٥	أَوْزَانٌ	أَوْزَانًا

ج ~ إيسيلاه فرتاياث دي بواه ابي دغان بناار (تياف نومر برنيلاي ٥)

١. افا ياغ دي نماكن اسم مفرد ؟
٢. افا ياغ دي نماكن اسم جمع تكسير ؟
٣. افا ياغ دي نماكن جمع كثرة ؟
٤. افا ياغ دي نماكن اسم تثنية ؟
٥. افا ياغ دي نماكن كلمة حروف؟

الإمتحان لللفصل الدر السدي بمدرسة مفتاح العلوم الإقتصادية

محمود سيداقرى السلفى باسردان جلاق الشرقية
السنة الدراسية : ١٤٣٧/١٤٣٦ هـ



Tipe D1

المادة : المفتاح للعلوم جلد ٢

الإسم : _____
الفصل : _____ : Nomor Abs : |__|__|

- ١ ~ فيلهلاه ايجاد باغ بنار دي بواه ايني دغان بنار (تيف نومر برنيلاي ٤)
- ١ () سماو كلمة حروف حكوميا (أ) مبني (ب) معرب (ج) سماو جواين بنار
٢ () ترماسوك كلمة فعل اباله كلمة ياغ دي ماسوكي اوليه (أ) سوف (ب) حروف جير (ج) تنوين
٣ () اسم ياغ تندو جير يا مكنونكن فتحة ياغ جلاس اداله اسم (أ) مفرد (ب) مقصور (ج) اسم غير منصرف
٤ () اسم ياغ دي تمباهي الف دان نون كنتيكا رفع دي سبوت اسم (أ) اسم تثنية (ب) اسم مقصور (ج) اسم منقوص
٥ () ياغ ترماسوك كلمة حروف اداله (أ) زيد (ب) سماو تندو-تندا كلمة فعل (ج) الرجل
٦ () فعلة اداله ترماسوك وزنيا (أ) جمع كثرة (ب) جمع قلة (ج) اسم غير منصرف
٧ () أفعال الخمسة تندو جير يا مياكي (أ) واو (ب) ياء (ج) الف
٨ () ستيف ياغ منونجوكن ارتي بندو دي سبوت كلمة (أ) فعل (ب) حروف (ج) اسم
٩ () كاتا سلائين اسم دان فعل سرتا تيداء ممقويائي تندو دي سبوت كلمة (أ) اسم (ب) فعل (ج) حروف
١٠ () اسم ياغ سماو اعربيا دي كيرا-كيراكن فدا حروف الف اداله (أ) اسم ياغ مضاف فدا ياء متكلم (ب) اسم منقوص (ج) اسم مقصور

ب ~ إيسيلاه تيبك تيبك دي بواه ايني دغان بنار (تيف كولوم برنيلاي ٥)

- ١ . اسم مفعول داري ماضي لبيه داري تيبكا حروف سما دعان اسم فاعليا. نمون عين يا دي بجا
- ٢ . وزن اسم تفضيل ياغ ترماسوك اسم غير منصرف دغان علة الف صفة دان وزن فعل اداله
- ٣ . سبوتكن ضمير منقوص محال رفع ياغ منونجوكن جمع مؤنث مخاطبة.....
- ٤ . سماو اسم مفعول ,اسم زمان مكان داري فعل لبيه داري تيبكا حروف سما دغان
- ٥دان..... وزن اسم زمان مكان فعل ماضي تيبكا حرو
- ٦ . كلمة ستلاه اسم اشارة بوكن ترماسوك مشار اليه بيلا.

ج ~ جوابلاه فرتايائن دي بواه ايني دغان بنار (تيف نومر برنيلاي ٦)

- ١ . افا ياغ دي نماكن اسم مقصور ؟
- ٢ . افا ياغ دي نماكن جمع قلة ؟
- ٣ . افا ياغ دي نماكن اسم غير منصرف ؟
- ٤ . افا ياغ دي نماكن اسم مؤنث سالم ؟
- ٥ . كغان ذو ترماسو اسماء الخمسة ؟

الإمتحان للفصل الدراسي بمدرسة مفتاح العلوم الإحصائية

بمسنود سينداتري السلسلي باسروران بلاوي الشرقية
السنة الدراسية : ١٤٣٦/١٤٣٧ هـ



Type D1

المادة : المفتاح للعلوم جلد ٣

الإسم : _____
الفصل : _____ : Nomor Abs : |__|__|

- ١ ~ فيلهلاه ايجاد باغ بنار دي بواه ايني دغان بنار (تيف نومر برينلاي ٤)
- ١ () بريكوت ايني اداله مبني مجهول باغ بنار داري لفظ تكامل (أ) تكامل (ب) تكوميل (ج) تكوميل
 - ٢ () لفظ صفي كتنيكا دي جاديكن جمع مذكر غائب مكا منجادي (أ) صفوا (ب) صفوا (ج) صفيو
 - ٣ () لفظ "كرم" {موليا} اداله ترماسوك فعل باغ دي فسظيكن لازم كرنا (أ) برمعني صفة تيداء تناف (ب) برمعنا واتاك (ج) برسبه اتوكتور
 - ٤ () لفظ برجع جيكا برتمو دغان نون جمع مؤنث مكا منجادي (أ) برجعن (ب) برجعن (ج) برجعن
 - ٥ () اسم موصول باغ دي كونان اونتو منونجوكن تننية مذكر اداله (أ) ذانك (ب) هذان (ج) اللذان
 - ٦ () همزيا فعل امر دي بجا فتحة جيكا فعل ماضي يا ايكوت وزن (أ) افتعل (ب) تفاعل (ج) اقل
 - ٧ () تندا نصب لفظ "ان يخشى" اداله (أ) ان (ب) ضمة باغ دي كيرا-كيراكن (ج) فتحة باغ دي كيرا-كيراكن
 - ٨ () بريكوت ايني اداله فعل مضارع باغ مبني فتحة (أ) ان يضرب (ب) لن يضربا (ج) يضربن
 - ٩ () ساسواتو باغ مبايكن فاروباهان دي اخير كلمة دي سبوت (أ) مبني (ب) معرب (ج) عامل
 - ١٠ () لفظ ايني اداله اسم زمان مكان باغ ايكوت وزن "مفعل" سباب فاء فعل يا بروفا حرف علة (أ) مسير (ب) مسجد (ج) مولد

ب ~ ايسلاه تيبك تيبك دي بواه ايني دغان بنار (تيف كولوم برينلاي ٥)

١. لفظ "لم يتصرا" اداله اعراب جزم، كرنا كماسوكن عامل جزم لم. سداغكن تندا جزميا اداله
٢. فعل امر دان فعل مضارع جيكا سميوغ دغان مكا مبني سكون
٣. لفظ ستلاه عدد مركب سالو دي باجا.....
٤. لفظ اجاب جيكا دي مبنيكن مجهول مكا منجادي.....
٥. دان..... جيكا دي اوالي واو، ثم دان فاء مكا دي باجا سكون
٦. حروف مضارعة باغ دي كونان اونتو متكلم وحدة اداله

ج ~ جوابلاه فرتايان دي بواه ايني دغان بنار (تيف نومر برينلاي ٦)

١. افا باغ دي نماكن فعل بناء صحيح ؟
٢. باكيما جارا ممبوات فعل مجهول داري فعل ماضي بناء اجواف ؟
٣. افا باغ دي نماكن اسم ضمير ؟
٤. افا باغ دي نماكن جمع تكسير ؟
٥. افا باغ دينماكن فعل بناء مضاعف ؟

الإمتحان للفصل الدراسي بمدرسة مفتاح العلوم الإحصائية

بمحمود حيدر الحري السلفي بإسردان جادو الشرقية

السنة الدراسية : ١٤٣٦/١٤٣٧ هـ



Type D1

المادة : المفتاح للعلوم جلد ٤

الإسم : _____
الفصل : _____
Nomor Abs : | | | |

- ١ ~ فيلهلاه ايجاد باغ بنار دي بواه ايني دغان بنار (تياف نومر برنيلاهي ٤)
- ١ () ستلاه فعل مبني مجهول فسطي ادا (أ) نائب الفاعل (ب) فاعل (ج) مبتداء
 - ٢ () لفظ-لفظ توكيد معنوي مملكي شرط-شرط ياغ هاروس دي فنوهي يائيتو (أ) بركاندغ دغان اسم ضمير (ب) سسواي دغان لفظ ياغ دي توكيدي (ج) دي باجا ضمة جيكا تيداء مضاف
 - ٣ () بريكوت ياغ ترماسوك سوتارا - سوتاريا إن اداله (أ) لئيت (ب) أصيح (ج) حسب
 - ٤ () فعل ياغ تولتاء ستلاه لفظ سواء مكا منجادي (أ) خبر (ب) مبتداء (ج) فاعل
 - ٥ () ياغ مناصيكن مفعول به اداله (أ) فعل لازم (ب) فعل متعدي (ج) عامل ياغ دي سمغان
 - ٦ () ياغ بوكان ترماسو عامل نواسخ اداله (أ) ليس (ب) إن (ج) لئيت
 - ٧ () جونتوه ياغ بنار داري فاعل اسم ضمير اداله (أ) أرسلني اهلك (ب) تصيلان (ج) جاء زيد معي
 - ٨ () نعت سبابي هاروس جوجوك دغان منوعت يا دالم ساكي (أ) اعرابيا دان معرفة نكرة يا (ب) مفرد تثنية , جمع دان معرفة نكرة يا (ج) مفرد تثنية , جمع دان مذكر مؤنث يا
 - ٩ () سمو اعراب يا اسم ياغ مضاف فدا ياء متكلم ايتو دي كيرا - كيراكن فدا (أ) حروف سيلوم ياء (ب) فادا ياء (ج) سموا جوابن بنار
 - ١٠ () بريكوت جونتوه داري اسم عدد عطف كجوالي (أ) خمس عشرة (ب) أربع و ستون (ج) ثمانية وعشرون

ب ~ ايسيلاه تيبك تيبك دي بواه ايني دغان بنار (تياف كولوم برنيلاهي ٥)

١. اعراب يا عادة إستثناء سما دغان مستثنى يا إلأ
 ٢. اسم ياغ تولتاء ستلاه كاتا أي مكا منجادي
 ٣. لفظ توكيد معنوي ياغ تيداء دي حاروسكن كندغ دغان ضمير اداله
 ٤. اسم يا عامل نواسخ دي باجا جير منجادي مضاف اليه بيلا.....
 ٥. منادى حكوميا مبني رفع تنغا تنون
 ٦. ظرف ايتو سلالو مغيرا-غيرا كن ارتيبيا
- ج ~ جوابلاه فرتايائن دي بواه ايني دغان بنار (تياف نومر برنيلاهي ٦)

١. افا ياغ دي ناماكن بدل ؟ -----
٢. افا ياغ دي ناماكن اسم الة ؟ -----
٣. افا ياغ دي ناماكن منادى سروفًا مضاف ؟ -----
٤. افا ياغ دي ناماكن نعت حقيقي ؟ -----
٥. افا ياغ دي ناماكن اسم مبني ؟ -----

Lampiran 5

File Dokumenter Pondok Pesantren Nurul Iman

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan

Karanglewas

a. Profil Lembaga Islam

Nama : Pondok Pesantren Putra-Putri Nurul Iman
Alamat : Pasir Wetan RT 03/02 Kec. Karanglewas Kab.
Banyumas
Pendiri : KH Muhammad Tohirin AZM
Tahun berdiri : 1992
No. Telp : 085640343480, 085285222800
Email : ppni1992@gmail.com
Fanpage : Pesantren Nurul Iman
Instagram : nurul_iman1992
Twitter : @nurul_iman1992

b. Kegiatan Pesantren :

- 1) Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah
- 2) Mengaji Kitab Kuning (Salaf) secara sorogan dan bandungan
- 3) Praktek santri mengajar di TPQ dan Madrasah Diniyah Fathul 'Ulum
- 4) Praktek khitobah (pengajian) di masyarakat
- 5) Istighozah rutin setiap malam jum'at manis bersama dengan masyarakat setempat

- 6) Khotmil Qur'an Juz 30 Bil Ghoib yang dilaksanakan setiap bulan Rajab dan diselenggarakan ditempat salah satu santri yang mengikuti khataman
- 7) Khotmil Kutub yang dilaksanakan setiap bulan Syawal dan diselenggarakan di Pondok Pesantren Nurul Iman
- 8) Nurul Iman Bersholawat yang dilaksanakan pada setiap tanggal 31 Desember (tahun baru masehi) dan diselenggarakan oleh Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU Nurul Iman

c. Visi

Berakhlaqul karimah, jujur dan berkualitas dalam Ilmu Agama Islam dan Pengetahuan Umum

Penjelasan Visi : Menciptakan santri yang mempunyai akhlak yang baik di mata masyarakat, Karena pada hakikatnya santri pada masyarakat umum terkenal harus baik akan akhlaknya termasuk dalam perkataan harus jujur satu sama lain tanpa ada unsure kebohongan, serta memiliki kualitas Ilmu yang cukup memadai baik itu Ilmu Agama Islam maupun Ilmu Pengetahuan Umum agar jika terjun langsung kemasyarakat sudah menguasai tentang Ilmu tersebut.

d. Misi

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits
- 2) Meningkatkan Izzul Islam bagisantri
- 3) Menanamkan rasa perjuangan bagi santri

- 4) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT bagi santri melalui jalan Agama dibawah naungan Kementrian Agama
- 5) Membina santri agar mampu memimpin kegiatan keagamaan
- 6) Membekali santri dengan pengetahuan Agama dan umum

e. Target Pencapaian

- 1) Menjadi Santri Pondok Pesantren Nurul Iman yang berakhlaqul karimah
- 2) Dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih
- 3) Mencetak generasi yang mengetahui dan memahami tentang Kitab Kuning (*Salaf*) diantaranya Nahwu Shorof, Fiqih, Tauhid, dan lain-lain
- 4) Strategi Pencapaian
Memberi pengajaran secara intensif dibentuk berdasarkan klasifikasi kemampuan masing-masing santri

f. Pengembangan Kelembagaan

Penambahan metode cara cepat membaca kitab kuning (*salaf*) dengan metode Al-Miftah menggunakan system hafalan dan nyayian

g. Managemen Kelembagaan

Setiap kelas mempunyai kurikulum pembelajaran masing-masing bagi setiap mata pelajaran dan memiliki target pencapaian masing-masing walaupun disetiap kelas itu tidak selalu sesuai target, karena pihak pengajar (*Ustadz*) lebih memprioritaskan terhadap pemahaman santri

h. Konsep Ideologis Kelembagaan

Pondok Pesantren Nurul Iman menganut konsep ideologis beraliran *Ahlussunnah WalJammah An-Nahdliyin*, jadi secara ideologis setiap santri dituntut harus mengikuti haluan dari gurunya yaitu sebagai warga Nahdliyin. Karena sang guru Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan tokoh besar NU dan menjadi Rais Syuriah NU Kecamatan Karanglewas.

i. Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Nurul Iman

Pendidikan di Pondok Pesantren meliputi pendidikan formal dan non formal :

Adapun pendidikan formal meliputi PAUD TPQ dan TK-Qur'an Fathul 'Ulum

Sedangkan pendidikan non formal meliputi :

- 1) Kajian kitab santri secara klasikal
- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an metode Yanbu'a
- 3) Kelas persiapan (I'dadiyyah) untuk TPQ usia 2-4 tahun
- 4) Madrasah Diniyyah tingkat awaliyah
- 5) Madrasah Diniyyah tingkat wustho
- 6) Majelis Ta'lim Al-Qur'an (setiap hari Ahad)

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Iman menggunakan sistem klasikal dengan metode sorogan, bandungan, maupun kursus. Sistem sorogan, pendidik membacakan makna pada kitab kosong, kemudian santri menirukannya. Hal ini dilakukan untuk mengasah daya ingat santri. Pertemuan selanjutnya, santri membaca kembali maknanya

dengan kitab kosong juga. Sedangkan sistem bandongan, pendidik membacakan makna, kemudian santri menulis maknanya di kitab kosongnya. Untuk metode kursus, yakni kursus ilmu alat (nahwu dan shorof), pondok pesantren Nurul Iman menggunakan metode kursus Al Miftah Lil 'Ulum. Metode mudah memahami ilmu Nahwu dan Shorof ini dicanangkan oleh pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur dan tenaga pendidik sudah mengikuti kursus khusus mengajar metode Al-Miftah Lil 'Ulum tersebut. Metode ini baru ada dan satu-satunya metode ilmu nahwu shorof yang ada di kabupaten Banyumas.

j. Materi Pendidikan / Kurikulum

Materi pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Iman meliputi berbagai bidang yang berisi bermacam kitab sesuai bidangnya. Adapun kitab – kitab yang dikaji antara lain :

Bidang Fiqh

- 1) Kitab Mabadi Fiqhiyyah
- 2) Kitab At Tadzhib
- 3) Kitab Sulamul Munajah
- 4) Kitab Al Yaqutun Nafis
- 5) Kitab Nihayatuz Zain
- 6) Kitab Fathul Mu'in
- 7) Kitab I'anatut Tholibin

Bidang Hadits

- 1) Kitab Arba'in Nawawi

- 2) Kitab At Tarhib Wa Targhib
- 3) Kitab Lubabul Hadits
- 4) Kitab Mukhtarul Ahadits
- 5) Kitab Bulughul Marom
- 6) Kitab Jawahirul Bukhori
- 7) Kitab Syarh Abi Jamroh
- 8) Kitab Shohih Bukhori

Bidang Akhlaq

- 1) Kitab Washiyatul Mushthofa
- 2) Kitab Washoya
- 3) Kitab Akhlaqul Banin
- 4) Kitab Taisirul Kholaq
- 5) Kitab Tanbighul Muta'allim
- 6) Kitab Ta'limul Muta'alim
- 7) Kitab Adabul 'Alim Walmuta'allim
- 8) Kitab 'Idlotun Nasyiin

Bidang Tauhid

- 1) Kitab 'Aqidatul 'Awam
- 2) Kitab At Tijanud Durori
- 3) Kitab Qathrul Ghoits
- 4) Kitab Jawahirul Kalamiyyah
- 5) Kitab Sulam Taufiq
- 6) Kitab Bidayatul Hidayah

Bidang Tajwid

- 1) Tahfidz Juz ‘Amma Bilghoib
- 2) Al-Qur’an Binnadhhor
- 3) Kitab Hidayatus Shibyan
- 4) Kitab Tuhfatul Athfal
- 5) Kitab Risalatul Quro’ Wal Hufadz

Bidang Nahwu Shorof

- 1) Kitab Al-Miftah Lil ‘Ulum
- 2) Kitab Jurumiyyah
- 3) Kitab ‘Imrithi
- 4) Kitab Amtsilatu Tashrif
- 5) Nadhom Maqsud
- 6) Kitab Syarh Alfiyah Ibnu ‘Aqil

Bidang Tarikh

- 1) Kitab Khulashoh Nurul Yaqin

k. Kegiatan Tambahan / Ekstrakurikuler

- 1) Istighotsah malam Jum’at manis (untuk umum)
- 2) Praktik ‘Ubudiyyah
- 3) Praktik Khitobah
- 4) Mujahadah Sholawat Nariyah (setiap malam Senin)
- 5) Pencak Silat ASMA/ PAGAR NUSA
- 6) Hadroh

Adapun agenda tahunan :

- 1) KOMSAT IPNU IPPNU Bersholawat (setiap malam tahun baru masehi)
- 2) Haflah dan Khotmil Kutub (Pertengahan bulan Syawwal)
- 3) Istighotsah kubro (Pertengahan bulan Syawwal)

l. Daftar Ustadz :

- 1) *Abah* KH. M. Thohirin AZM
- 2) Ibu *Nyai* Hj. Siti Zahroh
- 3) *Gus* Muhammad Luqman MM
- 4) *Gus* Ahmad Nafi'uddin
- 5) *Ning* Fanah Roudlotusy Syarifah
- 6) *Gus* Muhammad Isya Kharisul M
- 7) Ustadz Muslimin
- 8) Ustadz Maulana Fauzi

m. Profil Guru Pengampu Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum

- 1) Nama : Ahmad Nafiuddin
- 2) Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 11-12-1988
- 3) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4) Agama : Islam
- 5) Status Pernikahan : Menikah
- 6) Warga Negara : Indonesia
- 7) Alamat Ktp : Pasir Wetan 03/02 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
- 8) Alamat Sekarang : Pasir Wetan 03/02 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
- 9) Nomor Telepon / HP : 081234222800
- 10) e-mail : ahnafabdillah8@gmail.com
- 11) Kode Pos : 53161

Pendidikan Formal

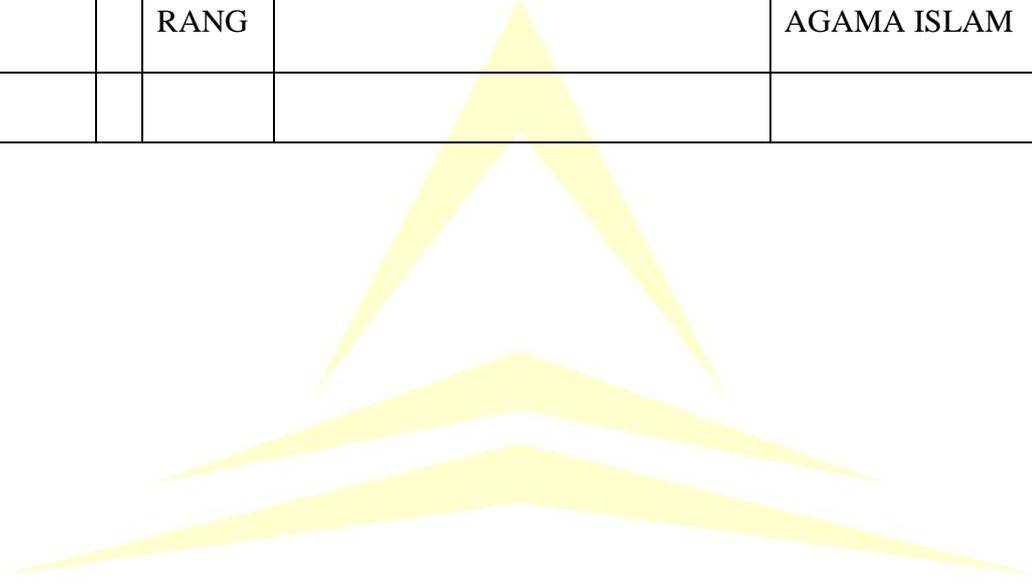
Periode (Tahun)		Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan	IPK / UAN/ RAPOR
-	1999	SDN 01 SINGOROJO		SD	
-	2010	PAKET B PP. FATHUL ULUM KWAGEAN KEDIRI		SMP	
-	2015	PAKET C PP. SYAICHONA MOH CHOLIL BANGKALAN MADURA		SMA	
-					

Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
1999-2005	PP. ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA JAWA TENGAH	
2005-2016	PP. FATHUL ULUM KWAGEAN PARE KEDIRI JAWA TIMUR	
2016	PP. SIDOGIRI PASURUAN JAWA TIMUR	DIKLAT METODE ALMIFTAH LIL ULUM

Riwayat Pengalaman Mengajar/Kerja

Periode			Instansi / Perusahaan	Posisi
2013	-	2016	PP. SYAICHONA MUHAMMAD CHOLIL BANGKALAN MADURA	WALI KELAS I- III TSN
2019	-	SEKA RANG	SMK MAARIF NU 02 KARANGLEWAS	GURU MAPEL FIQIH
2019	-	SEKA RANG	KANKEMENAG BANYUMAS	PENYULUH AGAMA ISLAM



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adzkiyatul Banat
2. NIM : 1423302047
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 20 Agustus 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Menikah
6. Alamat Lengkap : Desa Pasir Wetan RT 4 RW 2
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas 53161
7. Nama Ayah : Mahful
8. Nama Ibu : Khusnul Khotimah
9. Nama Suami : Agus Setiadi, S.E
10. Nama Anak : Samih Muhammad Alfatih

B. Pendidikan Formal

1. Pendidikan Formal

- MI Ma'arif NU 1 Pageraji lulus tahun 2008
- MTs Ma'arif NU 1 Cilongok lulus tahun 2011
- SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen lulus tahun 2014
- S1 IAIN Purwokerto lulus teori tahun 2018

2. Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sirau Kemranjen
Banyumas Tahun 2011-2014

- Pondok Pesantren Putra Putri Nurul Iman Pasir Wetan
Karanglewas Tahun 2014-2018

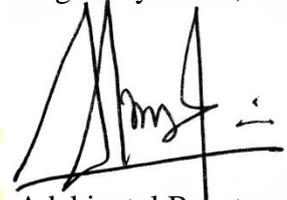
C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PBA IAIN Purwokerto Tahun 2016-2017
2. Pengurus UKM Tahta Syajaroh IAIN Purwokerto Tahun 2017-2018
3. Komisariat IPNU IPPNU Pondok Pesantren Nurul Iman Tahun 2014-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 09 Juli 2021

Yang menyatakan,



Adzkiyatul Banat
NIM. 1423302047

IAIN PURWOKERTO